

**IMPLEMENTASI METODE *BLENDED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH PADA PESERTA DIDIK
KELAS VII PADA MASA PANDEMI DI
MTS AL-KHAIRAAT BULURI
KOTA PALU**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh

**Sarwindah
NIM: 181010216**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 03 Agustus 2022
Penyusun,



Sarwindah
NIM: 181010216

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Kelas VII Pada Masa Pandemi di Mts Al-Khairaat Buluri Kota Palu”** oleh mahasiswa atas nama Sarwindah NIM: 181010216, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujiakan.

Palu 03 Agustus 2022
05 Muharram 1444

Pembimbing I



Drs. Bahdar, M.H.I
19700101 200501 1 009

Pembimbing II

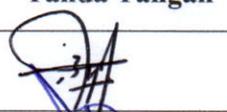


Dr. Hatta Fakhrorrozi, M.Pd.I
19700101 200501 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Sarwindah NIM. 18.1.01.0216 dengan judul **“Implementasi Metode *Blended Learning* Dalam Pembelajarann Fiqih Pada Peserta Didik Kelas VII Pada Masa Pandemi Di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu”** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji pada tanggal 15 Agustus 2022 yang bertepatan dengan tanggal 17 Muharram 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Nursupiamin, S.Pd., M.Si	
Penguji Utama I	Drs. Ramang, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Drs. Bahdar, M.H.I	
Pembimbing II	Dr. Hatta Fakhrorrozi, M.Pd.I	

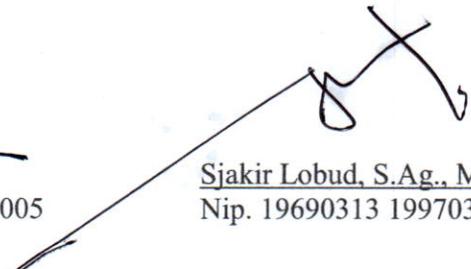
Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam




Dr. H. Askar, M.Pd
Nip. 19670521 199303 1 005


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
Nip. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur tak henti-hentinya Penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, atas segala nikmat, rahmah dan hidayah-Nya sehingga segala aktivitas kehidupan dunia dan akhirat dalam mencapai mardhatillah dapat sesuai dengan yang kita cita- citakan. Penulis bersyukur kepada-Nya atas pemberian kesempatan dan kekuatan untuk Penulis dapat menyelesaikan Sekripsi dengan judul **Implementasi Metode *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Kelas VII Pada Masa Pandemi di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu** Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita baginda Nabiullah Muhammad SAW, yang telah membawa kebenaran secara jelas untuk seluruh manusia hingga sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Moh. Saleh (Alm) dan Ibunda Asrianti, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses Perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Darmawansyah M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan dan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Bapak Drs. Bahdar, M.H.I selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Hatta Fakhrrurozi, M.Pd.I selaku Pembimbing II dalam penyusunan ini yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang selalu memberikan Motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
7. Kepada tenaga kependidikan yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Ibu Dra. Hj. Bastiah selaku kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairat Buluri Kota Palu beserta Bapak dan Ibu guru serta staff tata usaha Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairat Buluri Kota Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu memenuhi hal-hal yang dibutuhkan penulis.
9. Kepada guru mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairat Buluri Kota Palu Ibu Aisyah S.Ag yang sudah membantu memberikan informasi, masukan, saran dan kritikan demi terselesaikannya Skripsi penulis dengan hasil yang maksimal.

10. Kepada suamiku tercinta yang selalu menyemangati dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang lebih baik.
11. Kepada sahabat-sahabat Jurusan Pendidikan Agama Islam, teman-teman PPL, teman-teman KKN, serta teman-teman pada umumnya angkatan 2018 dan keluarga Mahad UIN Datoarama Palu yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi, persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini yang membuat penulis Tetap tegar menghadapi berbagai macam rintangan proses pendidikan.
12. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah swt.

Palu 03 Agustus 2022 M
05 Muharram 1444 H

Penulis



Sarwindah
NIM. 18.1.01.0216

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
C. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Disain Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	34
F. Tehnik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri
Kota Palu..... 39
- B. Implementasi Metode *Blended Learning* Dalam Pembelajaran
Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri
Kota Palu..... 51
- C. Kendala Dan Solusi Implementasi *Metode Blended Learning* Dalam
Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri Kota
Palu. 57

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan. 61
- B. Implikasi Penelitian 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Daftar Nama-Nama Yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Sekolah Madrasah
Tsanawiyah Mts Al-Khairaat Buluri41
2. Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Mts Al-Khairat Buluri Kota Palu46
3. Keadaan Tenaga Kependidikan Mts Al-Khairat Buluri Kota Palu48
4. Data Peserta Didik Mts Al-Khairat Buluri Kota Palu50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Daftar Informan
5. Penelitian Terdahulu
6. Dokumentasi
7. Surat Keterangan Telah Meneliti
8. Pengajuan Judul Skripsi
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Undangan Seminar Proposal Skripsi
11. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
12. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
13. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
14. Undangan Ujian Skripsi
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
16. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Sarwindah
NIM : 18.1.01.0216
Judul Skripsi : **Implementasi Metode *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Kelas VII Pada Masa Pandemi di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu**

Skripsi ini membahas tentang implementasi metode *blended learning* dalam Pembelajaran fiqih pada Peserta didik kelas VII pada masa Pandemi di MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu. Latar belakang kajian ini munculnya wabah pandemi. Wabah tersebut telah mempengaruhi kegiatan pembelajaran khususnya MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu. Agar pembelajaran berjalan sesuai jadwal maka guru MTs Al-khairaat Buluri menerapkan metode pembelajaran *Blended Learning* yang menggabungkan *Offline* dan *Online*. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana implementasi metode *blended learning* pada pembelajaran fiqih di MTs Alkhairaat Buluri Kota Palu (2) Bagaimana kendala dan solusi implementasi metode *Blended Learning* pada pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas VII pada masa pandemi di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yaitu akan menggambarkan Implementasi Metode *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Fiqhi Pada Peserta Didik Kelas VII Pada Masa Pandemi di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu. Tehnik Pengumpulan Data, melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah pertama penerapan pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs Al-Khairaat Buluri berjalan dengan baik, banyak siswa yang merasa senang dan aktif dalam proses belajar mengajar tersebut. Kedua kendala dari penerapan ini adalah muncul dari siswa antara lain masih ada beberapa siswa yang tidak mempunyai *Smartphone* dan kouta internet, orang tua/wali murid yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi siswa dalam proses pembelajaran, proses pengarah alur Belajar Kurang jelas dan banyak peserta didik yang belum bisa memahami pembelajaran fiqih apalagi secara Daring. Kemudian solusi dari penerapan ini yaitu Guru memberi kelonggaran kepada siswa untuk belajar bersama di rumah sehingga siswa yang tidak memiliki *smartphone* dan kuota internet bisa bergabung dengan teman yang mempunyai *Smartphone* dan kuota internet.

Saran bagi semua komponen para guru agar proses belajar mengajar dengan metode *Blended Learning* dapat dikembangkan terus diberikan kepada peserta didik sehingga menambah motivasi dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Sehingga siswa tidak hanya senang dalam pembelajaran *offline* saja. Dalam pelaksanaannya, diharapkan bagi peserta didik semakin senang agar lebih semangat dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran fiqih menggunakan metode *Blended Learning* di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dan indikator maju tidaknya sebuah negara, sehingga dalam proses pelaksanaannya harus benar-benar dilakukan dengan semaksimal mungkin dengan melihat tujuan yang ingin dicapai dari Pendidikan tersebut. Pada masa modern sekarang ini pelaksanaan proses Pendidikan dan pengajaran telah banyak menggunakan teknologi sehingga bisa dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (daring).

Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan manusia semakin berkembang dan bertambah. Penemuan teknologi-teknologi baru menjadi salah satu faktor penunjang bertambahnya kebutuhan baru dalam segala bidang, termasuk pada bidang pendidikan. Adanya kemajuan teknologi telah banyak mengubah gaya belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri 4.0 telah memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Kemudahan akses internet telah digunakan oleh para pengajar dalam mencari berbagai referensi terkait metode, model dan materi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melaksanakan proses pendidikan termasuk membantu proses belajar mengajar yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi.

seiring berkembangnya teknologi dan inovasi baru di era revolusi industri 4.0, hingga saat ini penerapan model, metode, dan media pembelajaran sudah mulai banyak berinovasi dan memanfaatkan teknologi yang lebih canggih dan praktis.

Adanya sikap terbuka terhadap perubahan zaman diharapkan pelaksana pendidikan akan lebih mudah dalam mengatasi hambatan yang yang dihadapi. Dengan didukung oleh adanya kurikulum, dalam mengupayakan pembelajaran efektif juga harus memperhatikan kondisi lingkungan dan penyesuaian terhadap masalah yang muncul.

Musibah pandemi covid-19 yang dimulai sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang besar bagi dunia pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai pada Perguruan Tinggi. Kebijakan pemerintah yang mengalihkan Pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (online), semua siswa dan guru harus melakukan proses belajar mengajar dari rumah masing-masing secara mendadak tanpa adanya persiapan sama sekali. Hal ini patut menimbulkan kendala yang besar dari ketidaksiapan berbagai unsur di dunia pendidikan. Bagaimanapun, perubahan proses belajar mengajar dari tatap muka menjadi daring atau online membutuhkan kesiapan dari semua unsur, mulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua.

Seluruh sektor di Indonesia, terutama sektor pendidikan sangat terdampak karena adanya wabah pandemi Covid-19. Pada awal tahun 2020 dunia pendidikan mengalami perubahan, pembelajaran yang semulanya berbasis *online* di semua jenjang pendidikan untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19. dilakukan secara tatap muka kini beralih dengan pembelajaran jarak jauh.

Setiap sekolah mulai melakukan perubahan yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran online sebagai upaya memutuskan penularan Virus Covid-19. Karena itu guru dituntut harus mampu menyiapkan model pembelajaran yang bisa membantu siswa belajar dari rumah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengemukakan bahwa sekolah yang berada pada wilayah zona hijau dan kuning berwenang untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Hal ini berdasarkan revisi Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD), Menteri Kesehatan (MENKES), Menteri Agama (MENAG), dan Menteri Dalam Negeri (MENDAGRI) tentang proses pembelajaran tatap muka di sekolah pada tahun ajaran 2020/2021. Penerapan pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi Covid-19 memiliki dua konsekuensi serius, yaitu adanya ancaman putus sekolah serta resiko *lost generation*.¹

Blended Learning adalah salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara menggabungkan pembelajaran *face-to-face* atau tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer. Artinya, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan teknologi dengan mengkombinasikan metode belajar tatap muka melalui media komputer, telepon seluler atau *mobile phone*, saluran televisi satelit, konverensi video, dan media elektronik lainnya.²

Pembelajaran *Blended Learning* adalah pembelajaran yang bertujuan mensintesis pembelajaran tatap muka dan *Online* dalam kombinasi terintegrasi

¹Meda Yuliani, "Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan," *Yayasan Kita Menulis* 6, no. 2 (2020): 224.

²Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 60.

untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, efisien dan menarik.³

Blended learning digunakan untuk mencapai jumlah tatap muka yang telah direncanakan sebelumnya, dengan metode *Blended Learning* aktivitas pembelajaran dibagi menjadi dua tahap yaitu secara *Online* dan *Offline*.

Fiqih salah satu bidang studi yang harus diajarkan secara penuh dengan 16 kali pertemuan namun karena musim pandemi maka hal tersebut menjadi tidak tercapai. Fiqih diharapkan dapat menjadi alat kontrol bagi peserta didik dalam mengarungi kehidupannya, sehingga tercapai tatanan kehidupan yang harmonis. Dan dengan materi fiqih diharapkan aktifitas peserta didik tidak keluar dari norma-norma agama yang bertujuan membina perilaku dan kepribadian peserta didik secara normatif. Tentunya harapan- harapan yang ingin dicapai dari pengajaran fiqih ini harus didukung oleh proses belajar mengajar yang efektif dan dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap bidang studi fiqih itu sendiri.⁴

Pembelajaran fiqih di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu menggunakan K13 yang setiap tatap muka disyaratkan seluruh siswa menguasai secara tuntas seluruh mata pelajaran. Siswa yang tidak menguasai salah satu mata pelajaran tidak di benarkan untuk mengikuti pembelajaran sampai siswa menguasai materi yang belum dikuasai pada materi sebelumnya.

Oleh karena itu, K13 ditekankan untuk tatap muka penuh sesuai dengan jadwal yang ada. Namun, ada covid maka pembelajaran secara penuh tidak

³Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-Learning Offline Online dan Mobile Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 63.

⁴M. Yazzid Afandi, *Fiqh Muamalah* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), 3.

mungkin dilakukan, oleh karena itu dihadirkan *Blended Learning* K13.

Berkaitan dengan ini, guru mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat berat untuk mengantarkan peserta didik pada arah dan tujuan yang telah ditentukan. Sebagai pendidik guru harus mampu memilih pendekatan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dalam pembelajaran yang ada di sekolah. Dari sudut pandang strategi pembelajaran, dunia pendidikan saat ini sedang terganggu dengan mengguncangnya wabah Virus Corona. Hal ini berdampak pada semua lini kehidupan, mulai dari dunia pendidikan, perekonomian, sosial, kesehatan, dan keamanan, yang memunculkan rasa takut bagi manusia. Sebagai langkah antisipasi, pemerintah mengeluarkan protokol kesehatan dalam bentuk mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak aman untuk mencegah penyebaran virus. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk bidang pendidikan, yaitu pelarangan untuk sementara waktu pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya dianjurkan menggunakan metode online dalam pembelajaran. Beberapa sekolah mulai dari tingkat terendah hingga tingkat Universitas menggunakan metode *Blended Learning* untuk pembelajaran, termasuk di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu.

Pembelajaran *Online* mempunyai beberapa kendala seperti peserta didik yang belum mempunyai *Handphone Android*, kendala jaringan, kemampuan orang tua peserta didik tidak sama. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan Penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan fokus pada implementasi metode *Blended Learning*, kendala dan solusi di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu.

Berdasarkan pokok masalah penelitian ini adalah implementasi metode *Blended Learning* dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas VII di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu. Sub masalahnya yaitu:

1. Bagaimana implementasi *Blended Learning* dalam pembelajaran Fiqih pada masa pandemi di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu ?
2. Bagaimana kendala dan solusi metode *Blended Learning* dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas VII pada masa pandemi di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Peneliti

- a. Untuk mengetahui implementasi metode *Blended learning* dalam pembelajaran fiqih pada masa pandemi di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi metode *Blended learning* dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas VII pada masa pandemi di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu.

2. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat peneliti yang peneliti harapkan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Ilmiah

Peneliti ingin mengembangkan pengetahuan serta teori-teori yang bersumber dari beberapa buku, khususnya yang berhubungan dengan pembahasan tentang implementasi metode *blended learning* dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas VII pada masa pandemi di MTs Al-khairaat Buluri Kota Palu.

b. Manfaat Praktis

1) Peneliti

Mendapat pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya tentang implementasi metode *blended learning* dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas VII pada masa pandemi di MTs Al-khairaat Buluri Kota Palu.

2) Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian dan penelitian ini, dapat di jadikan panduan dan pedoman keilmuan tentang implementasi metode *Blended Learning* dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas VII pada masa pandemi di MTs Al-khairaat Buluri Kota Palu.

3) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah

Khususnya implementasi metode *Blended Learning* dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas VII pada masa pandemi di MTs Al-khairaat Buluri Kota Palu.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

1. Implementasi Metode *Blended Learning*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan penerapan atau pelaksanaan.⁵ Jadi, penerapan merupakan suatu tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa untuk mengetahui, mendalami dan memahami suatu hal.⁶ Garrison dan Vaughan mendefinisikan yang di kutip oleh Francine S.Glazer, Metode *Blended Learning* adalah metode pembelajaran campuran yang menggabungkan metode pembelajaran langsung dan tidak langsung.⁷

2. Fiqih

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Fiqih adalah ilmu tentang hukum Islam.⁸ Fiqih menurut bahasa adalah paham yang mendalam.⁹ Menurut Fyzee, Pengertian Fiqih ialah pengetahuan tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban seseorang sebagaimana diketahui dari Al-Qur'an atau Assunnah.¹⁰ Pembelajaran fiqih yang akan diteliti oleh peneliti adalah focus pada metode *Blended learning*, menyesuaikan dengan Metode yang akan diterapkan, dimana dalam pembelajarannya peserta didik di haruskan untuk mengikuti apa yang telah di ajarkan oleh pendidik, dalam hal ini berkaitan dengan keefektifan belajar pesera

⁵“Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *Kamus Versi Online*. <https://kbbi.web.id/implementasi.html> (31 Oktober 2020).

⁶Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2002), 1598.

⁷ Francine S.Glazer, *Blended Learning*, (Virginia: Stylus Publishing, 2012), 1.

⁸ “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” *Kamus Versi Online*. <https://kbbi.web.id/fiqih.html> (31 oktober 2021).

⁹ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), 4.

¹⁰Arfin Hamid, *Hukum Islam Perspektif Keindonesiaan* (Makassar: PT Umitoha Ukhuwa, 2011), 34.

didik dengan menggunakan metode *Blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih di Madrasah merupakan suatu bentuk dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang kaidah-kaidah fiqih yakni fiqih ibadah pembelajaran tentang rukun iman, Islam dan tentang kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang yang halal dan haram, tentang hukum-hukum yang terkandung dalam Islam, hukum jual beli, pinjam meminjam dan jika dilihat dari substansialnya pembelajarn fiqih di sekolah untuk menjalankan hukum atau syariat islam sesuai ketentuan syariah untu mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.¹¹

Dengan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa kiranya penulis merasa perlu untuk mengetahui bagaimana pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis *blended learning* dalam masa pandemi, khususnya pada mata pelajaran fiqih.

E. Garis - Garis Besar Isi

Secara garis besar pembahasan dalam penelitian skripsi ini di bagi atas lima bab uraian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang Penelitian ini dilaksanakan, uraian singkat tentang rumusan masalah , tujuan dan kegunaan penelitian, dan penegasan istilah/definisi operasional serta garis-garis besar isi.

¹¹ Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh*, (Cet.1;Ciputat: Wahana Ilmu, 2007), 2.

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka sebagai landasan teori yang mendukung dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang implementasi metode *blended learning* dalam pembelajaran fiqih pada masa pandemi.

Bab III merupakan penjelasan metode penelitian yang terbagi atas; Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,, kehadiran peneliti, data dan sumber data, dan teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi uraian tentang hasil dan pembahasan peneliti yang terbagi atas; kondisi objektif Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu, bagaimana Implementasi metode *Blended Learning* dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas VII pada masa pandemi di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu, apa faktor penghambat dan pendukung metode *Blended Learning* dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas VII pada masa pandemi di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu.

Bab V merupakan uraian penutup yang terbagi atas penjelasan secara singkat tentang kesimpulan atas jawaban terhadap rumusan masalah, serta saran saran sebagai pencapaian penyempurnaan hasil penelitian skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul di atas di antaranya yaitu:

1. Penelitian oleh Hengki Tri Prabowo dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Multimedia Siswa Kelas XI Multimedia 1 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Multimedia siswa kelas XI Multimedia 1 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning*. *Blended Learning* merupakan kombinasi dari model pembelajaran tatap muka di kelas (*face-to-face*) yang memiliki banyak kekurangan dengan pembelajaran berbasis e-learning. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu observasi untuk mendapatkan data primer melalui pengamatan langsung dan angket untuk mendapatkan data pendukung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis data kualitatif melalui dua tahap, yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis kualitatif tersebut kemudian dilengkapi dengan analisis deskriptif dengan menggunakan presentase kuantitatif untuk menghitung skor Aktivitas Belajar Multimedia. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dapat

meningkatkan Aktivitas Belajar Multimedia Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Multimedia SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2013/2014 dibuktikan dengan adanya peningkatan skor Aktivitas Belajar Multimedia kelas XI Multimedia 1 dari 68,61% pada siklus pertama dan pada siklus kedua mencapai 80,97%. Hal ini juga menunjukkan bahwa skor rata-rata Aktivitas Belajar Multimedia pada siklus 2 sudah melampaui target indikator keberhasilan sebesar 75%.¹

2. Penelitian oleh Lewit Kharisma Permatasari dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Malang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari perbedaan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa antara kelas yang diajar menggunakan model blended learning dengan memanfaatkan situs jejaring sosial facebook dengan kelas yang diajar tidak menggunakan model blended learning dengan memanfaatkan situs jejaring sosial facebook. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Malang. Adapun subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas Eksperimen dan kelas XI IPS 3 yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan mengukur motivasi belajar siswa dan soal pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar akuntansi

¹ Hengki Tri Prabowo, “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Multimedia Siswa Kelas XI Multimedia 1 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara” (Skripsi tidak diterbitkan Jurusan Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 37

siswa antara kelas yang diajar menggunakan model blended learning dengan memanfaatkan situs jejaring sosial facebook dengan kelas yang diajar tidak menggunakan model blended learning dengan memanfaatkan situs jejaring social facebook.²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Hamid dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Prestasi Belajar Materi Fiqih Kelas VIII A MTs NU Berbek Waru Sidoarjo”.

Dalam penelitian sederhana, penulis menggunakan metode regresi linear sederhana yang merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deduktif, ataupun metode yang di gunakan adalah observasi, angket, tes, interview, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis data dengan melaksanakan uji validitas, uji reabilitas dan uji t. Dan i hasil penelitian, pengaruh penggunaan metode blended learning dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs NU Berbek Want Sidoarjo tergolong cukup, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata prosentasenya 56,77%. Selain itu, metode pembelajaran blended learning juga mempengaruhi hasil prestasi belajar. Hal ini diketahui dan prestasi belajar siswa pada math pelajaran fiqih kelas VIII MTs NU Berbek, khususnya pada kelas VIII A tergolong sedang, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata- rata 80 yang diambil dani nilai post-test. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikasi metode pembelajaran blended learning terhadap prestasi belajar math pelajaran fiqih. Hal itu dapat diketahui dan i adanya beberapa perbedaan prestasi belajar siswa sebelum blended learning diterapkan dan sesudahnya, dan melalui perhitungan statistik spss di mana Thitung 5,768 >

² Lewit Kharisma Permatasari “Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siwa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Malang” (Skripsi tidak diterbitkan Jurusan Akuntansi, universitas Malang, 2012), 43

Tabel 2,042 dengan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$. Dan i hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, gambaran, serta informasi yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.³

4. Penelitian oleh Achmad Abubakar, Ahmad Yani, Abdul Syatar dengan judul “Implementasi Blended Learning Dalam Mata Kuliah Ulumul Qur’an Pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi blended learning dalam mata kuliah Ulumul Qur’an pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (qualitative research) yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Blended Learning Mata Kuliah Ulumul Qur’an pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gambaran model pelaksanaan pembelajaran blended mata kuliah Ulumul Qur’an pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar menggunakan dual-system yakni perpaduan antara sistem konvensional dengan daring. Penggunaan sistem pembelajaran daring selama masa Pandemi lebih banyak (80%) dibandingkan dengan sistem pembelajaran tradisional tatap muka. Penggabungan dua sistem mencakup penggabungan sumber belajar juga (modul pembelajaran, buku teks, dan jurnal), pelaksanaan pembelajaran (diskusi online, menonton video, dan mengakses sumber pendukung, dan penggabungan sistem evaluasi pembelajaran, mencakup penilaian standar melalui pemberian kuis, ujian tengah semester, dan ujian akhir. (2) hasil implementasi pembelajaran blended pada mata kuliah Ulumul Qur’an tergambar dari lima aspek utama, yaitu (a) peningkatan pemanfaatan aneka sumber, (b)

³ Abd.Hamid, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Prestasi Belajar Materi Fiqih Kelas VIII A MTs NU Berbek Waru Sidoarjo” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 35

peningkatan partisipasi aktif, (c) peningkatan kemampuan untuk mengonstruksi pengetahuan, (d) pengaktifan umpan balik, dan (e) peningkatan prestasi akademik.⁴

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan keempat penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian diatas mempunyai persamaan yang mana meneliti dan membahas terkait model pembelajaran *Blended Learning*. Dari keempat skripsi di atas menggunakan metode yang sama dengan peneliti yaitu metode observasi partisipasi dan angket. Adapun perbedaannya yakni pada subjek dan objek yang diteliti. Seperti halnya mengukur peningkatan aktivitas belajar siswa, motivasi belajar siswa, serta prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini mengukur pada penerapan metode *Blended Learning* pada masa pandemi.

B. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan tindakan dari suatu perencanaan yang telah dirancang sebelumnya secara sistematis. Kegiatan ini umumnya dilakukan setelah perencanaan yang dipersiapkan telah matang. Berikut ini merupakan pengertian implementasi menurut para ahli:

⁴ Achmad Abubakar, Ahmad Yani, dan Abdul Syatar. Implementasi *Blended Learning* Dalam Mata Kuliah Ulumul Qur'an Pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Jurnal Paedagogia* Vol. 10 No. 1 Maret 2021. 85 <http://jurnalpaedagogia.com/index.php/pdg/article/view/149/67> diakses pada 26 Mei 2022.

Terdapat berbagai pendapat mengenai pengertian implementasi pelaksanaan atau penerapan. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dalam bukunya Dinn Wahyudin dikemukakan bahwa implementasi adalah penerapan sesuatu yang memberikan dampak.

Menurut Abdullah Implementasi merupakan proses menerapkan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan dampak perubahan berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Menurut Mulyadi, implementasi merupakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu pada sebuah keputusan. Tindakan yang di maksud berupaya untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola yang operasional serta berusaha untuk mencapai perubahan-perubahan yang besar atau kecil sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya merupakan upaya pemahaman sesuatu yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sesuatu baik itu berupa, gagasan, konsep, ide atau program yang nantinya dapat memberikan dampak.

b. Perencanaan Dalam Implemetasi

Perencanaan merupakan rancangan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses perencanaan adalah kemampuan seseorang dalam menentukan arah dan keputusan untuk direalisasikan dalam bentuk tindakan dengan

⁵ Rahmatika Layyinah, "Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Mihadunal Ula Sukabumi" (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2021), 19

memperhatikan peluang yang berorientasi pada masa depan. Sedangkan menurut Listyaningsih, perencanaan adalah proses berkelanjutan yang mencakup dua hal yaitu perumusan dan pelaksanaan perencanaan. Perencanaan dapat digunakan untuk mengendalikan dan mengevaluasi jalannya suatu aktivitas, karena sifatnya untuk memandu pelaksanaan kegiatan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu rancangan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada konteks implementasi, perencanaan bertujuan untuk mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti; metode, sarana prasarana, waktu, anggaran, sistem evaluasi, tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan situasi, serta faktor internal dan eksternal lainnya.⁶

c. Pelaksanaan Dalam Implementasi

Pelaksanaan merupakan tindakan dari suatu rencana yang telah disiapkan dengan cermat dan detail, implementasi umumnya. Menurut Tjokroadmudjoyo (dalam Raharjo), pelaksanaan merupakan bentuk rangkaian kegiatan yang dimulai dari kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu, kemudian kebijakan tersebut disalurkan ke sebuah program atau proyek.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan sebuah aksi atau tindakan dari perencanaan yang telah dibuat secara sistematis.

⁶ Ibid., 20

Dalam konteks implementasi, Oemar Hamalik menyatakan bahwa pelaksanaan, bertujuan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan berbagai metode dan sumber yang telah ditetapkan sebelumnya dalam perencanaan dilaksanakan ketika suatu perencanaan dirasa telah siap.⁷

d. Evaluasi Dalam Implementasi

Fruchey (dalam Gede) mengemukakan bahwa evaluasi adalah sebuah proses rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan informasi, penetapan kriteria, membentuk penilaian dan menarik kesimpulan serta membuat keputusan implementasi informasi. Menurut Suharsimi dan Cepi, evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi mengenai proses berjalannya sesuatu, yang kemudian informasi tersebut sebagai alternatif dalam mengambil keputusan. Dalam suatu program, evaluasi merupakan sebuah usaha untuk mengetahui efisiensi dari suatu program untuk mendukung tujuan program. Jika dalam prosesnya hasil program tersebut memiliki kekurangan maka dapat dicari letak kesalahannya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses kegiatan untuk mengetahui standar yang telah ditetapkan sebelumnya melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan dengan hasil yang dicapai.

Dalam konteks implementasi, menurut Oemar Hamalik evaluasi tersebut bertujuan untuk memahami proses yang sedang berlangsung dan hasil akhir yang dicapai.⁸

⁷ Ibid. 21

⁸ Ibid., 21 - 22

2. *Blended Learning*

a. Pengertian *Blended Learning*

Blended Learning didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* dengan pilihan teknologi komunikasi yang beragam.⁹ *Blended Learning* menggunakan pendekatan yang memanfaatkan berbagai sumber informasi yang lain.¹⁰

Husamah menyatakan bahwa *blended learning* menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran yang mandiri dan aktif oleh siswa dan mengurangi waktu tatap muka di kelas.¹¹

Menurut *Dwiyogo*, *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengombinasikan keunggulan dari belajar melalui pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*).¹²

Dalam artian bahwa kombinasi belajar tatap muka dengan sumber belajar dalam media komputer, mobile phone atau media elektronik lainnya. Selaras dengan *Dwiyogo*, *Graham* dalam *Husamah* juga mendefinisikan bahwa *Blended*

⁹ Prasetio, Murdiono P., et al. "Perancangan dan Implementasi Content Pembelajaran Online Dengan Metode Blended Learning." *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer* 1.3, 2012.

¹⁰ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 11.

¹¹ *Ibid*, 10.

¹² Wasis D. *Dwiyogo*, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 60.

learning ialah pendekatan yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer dalam lingkungan pedagogis.¹³

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa *Blended learning* adalah suatu pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan pembelajaran konvensional (tatap muka) di kelas dan pembelajaran *online* di mana dapat menggunakan berbagai sumber atau berbagai media pembelajaran, yang memberikan pengalaman belajar siswa dengan menggunakan inovasi teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran *Blended learning* bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran mandiri siswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas.

b. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model pembelajaran pada hakikatnya ialah rangkaian yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan lingkungan dan sarana prasarana yang terdapat di ruang belajar.¹⁴

Model pembelajaran dapat diartikan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. *Blended learning* merupakan salah satu pengembangan model pembelajaran signifikan pada abad 21, dalam pelaksanaannya menggabungkan antara pembelajaran konvensional dan *online*. Pembelajaran ini sejalan dengan adanya teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi dalam dunia pendidikan dapat mengubah sistem pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran modern berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dalam hal ini, siswa dapat mempelajari

¹³ Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 12.

¹⁴ *Ibid*, 68.

materi pembelajaran berdasarkan minatnya sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan dan lebih semangat dalam belajar.¹⁵

c. Tujuan *Blended Learning*

Pembelajaran *blended learning* hendaknya memudahkan peserta didik dan pendidik dalam menjalankan proses pendidikan serta menjadikan peserta didik dan pendidik bekerja sama guna mencapai tujuan pendidikan yang saling menguntungkan. Pradnyana (2013) menyebutkan tujuan dari pembelajaran *blended learning* adalah:

- 1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- 2) Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- 3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online.
- 4) Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif. Sedangkan porsi online memberikan peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama peserta didik memiliki akses Internet.
- 5) Mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.¹⁶

c. Fungsi *Blended Learning*

Berikut adalah manfaat-manfaat *blended learning* menurut Hadion Wijoyo (2010):

- 1) Lebih fleksibel, dengan menerapkan pembelajaran campuran, siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel. Berbeda dengan pembelajaran

¹⁵ Ibid, 69.

¹⁶ Pradnyana, *Tujuan Blended Learning*, (Bandung: Dayeuhkolot, 2013), 6.

tradisional, *blended learning* memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri.

- 2) Efektif meningkatkan hasil belajar siswa, gabungan metode-metode pengajaran yang diterapkan dalam *blended-learning* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar sebagian besar siswa.
- 3) Meningkatkan keterlibatan siswa, saat ini, kebanyakan siswa sudah akrab dengan teknologi pada kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, menggunakan teknologi saat belajar membuat siswa lebih mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kepuasan belajar siswa. *blended learning* juga terbukti meningkatkan kepuasan siswa terhadap pembelajaran dan hasil belajar mereka, sebab dari awal siswa sudah mengetahui alur pembelajaran dari awal, mulai dari apa yang diharapkan oleh siswa, hingga syarat untuk mencapai tujuan atau nilai akhir.
- 5) Meningkatkan partisipasi aktif siswa, di banyak pembelajaran tradisional, siswa cenderung lebih banyak berperan pasif dalam kegiatan pembelajaran, sebab sistem pembelajaran tradisional berpusat pada pengajar. Kefasifan ini tidak sering ditemukan pada *blended learning*. *Blended learning* meningkatkan akses pada materi dan aktivitas-aktivitas pembelajaran, sehingga mendorong keaktifan siswa dalam belajar.¹⁷

d. Implementasi *Blended Learning*

Kemajuan teknologi memberikan peranan yang besar dalam melahirkan perkembangan sebagai langkah dalam perbaikan pembelajaran. Namun, dalam penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan ruang lingkup serta kompetensi yang hendak dicapai. Selain itu siswa juga dituntut untuk aktif dan kreatif menanggapi setiap perkembangan yang ada guna mencapai hasil yang lebih baik. Dengan kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan tentu disertai dengan hambatan yang mana perlu diantisipasi sejak dini. Untuk mengatasi kelemahan atau hambatan tersebut, salah satunya dengan meningkatkan layanan pembelajaran yakni dengan menerapkan serta mengembangkan pembelajaran berbasis *Blended learning*.¹⁸

¹⁷ Hadion Wijoyo, *Manfaat Blended Learning*, (Selayo: Insan Cendekia,2010), 3.

¹⁸ Ibid., 220

Husamah menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* yaitu kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online yang dapat melibatkan siswa dalam pengalaman interaktif dan memberikan akses siswa melalui konten multimedia yang kaya akan pengetahuan kapan saja dan dimana saja, selama siswa memiliki akses internet sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa dalam belajar.¹⁹

Sistem pembelajaran *Blended Learning* dirancang untuk mengintegrasikan kedua pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online yang memanfaatkan berbagai media, sumber dan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesempatan belajar siswa, pembelajaran *blended learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam memilih metode, sumber, media, evaluasi pembelajaran dan bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa.²⁰

Prinsip dasar *Blended learning* yaitu interaksi tatap muka secara langsung dan tertulis secara online, konsep ini memang terlihat sederhana namun pada prakteknya lebih kompleks, asumsi utama dari desain *blended learning* yaitu; pemikiran mengenai penggabungan pembelajaran tatap muka dan online, pemikiran ulang yang mendasar mengenai desain mata pelajaran untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa, dan penataan serta pengaturan ulang jam pembelajaran konvensional.²¹

¹⁹ Ibid., 22

²⁰ Sutopo Ariesto, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012), 180.

²¹ Garrison, D.R. & Vaughan, N.D, *Blended learning di pendidikan tinggi*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2008), 32.

Pembelajaran *Blended learning* dapat menggabungkan kelebihan dan aspek- aspek terbaik dari setiap komponen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif, setiap kegiatan pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, baik itu kelas tatap muka maupun kegiatan belajar online, sehingga apabila digabungkan keduanya diharapkan dapat saling melengkapi, sebagai mana pendapat husamah dalam bukunya menyatakan bahwa penerapan pembelajaran Blended Learning mampu menjadi alternatif yang tepat atas berbagai kritik dan kekurangan pembelajaran online karena dalam pembelajaran online selain wilayah cakupan dan akses yang terbatas (sesuai ketersediaan sarana prasarana), interaksi langsung antara sesama siswa dan guru juga sangat minim, serta terbatasnya kesempatan siswa untuk bersosialisasi.²²

Garrison & Vaughan menjelaskan bahwa proporsi Blended Learning pada pembelajaran tatap muka dan online sangat bervariasi.²³ Menurut Supandi proporsi Blended Learning dapat menggunakan pola 50/50, 75/25, atau 25/75.²⁴

e. Kelebihan *Blended Learning*

Pembelajaran *Blended Learning* mempunyai, banyak kelebihan jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka maupun dengan pembelajaran secara *online* saja. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran *Blended Learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran secara *online*. Husamah dalam bukunya mengungkapkan beberapa kelebihan dari *blended learning* diantaranya:

²² Husamah, *Pembelajaran Bauran*, 13.

²³ Garrison, D.R. & Vaughan, N.D, *Blended learning*, 33.

²⁴ Supandi, Kusumaningsih, W., & Ariyanto, L, *Blended learning design for mathematics in school*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2014), 49.

- 1) Siswa lebih leluasa dalam mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan menggali materi-materi yang tersedia secara *online* (internet).
- 2) Siswa dapat berdiskusi dengan guru atau siswa yang lain di luar jam tatap muka.
- 3) Guru dapat menambahkan materi pengayaan melalui internet.
- 4) Guru dapat meminta siswa untuk mempelajari materi atau mengerjakan tes sebelum pembelajaran.
- 5) Guru dapat melakukan kuis atau tes, memberikan umpan balik, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- 6) Siswa dapat saling berbagi file atau materi dengan siswa lain.
- 7) Pembelajaran dilakukan secara mandiri dan konvensional dimana memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi
- 8) Pembelajaran lebih efektif dan efisien
- 9) Memperluas jangkauan pembelajaran/pelatihan kemudahan implementasi.
- 10) Efisiensi biaya
- 11) Hasil yang optimal
- 12) Menyesuaikan berbagai kebutuhan pembelajar
- 13) Meningkatkan daya tarik pembelajaran.²⁵

f. Kekurangan *Blended Learning*

Menurut Husamah pembelajaran *Blended Learning* memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- 1) Media yang dibutuhkan bervariasi, sehingga sulit diterapkan jika sarana dan prasarana tidak mendukung,
- 2) Fasilitas siswa yang kurang memadai, seperti komputer dan akses internet,
- 3) Minimnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (guru, siswa dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.²⁶

²⁵ Ibid., 231.

²⁶ Ibid., 232.

g. Langkah-Langkah *Blended Learning*

Langkah – langkah dari pembelajaran *Blended Learning* (Ramsay : 2001) adalah sebagai berikut :

- 1) Pencarian informasi secara online maupun offline dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, realibilitas konten dan kejelasan akademis,
- 2) Menemukan, memahami, dan mengkonfrontasikan ide atau gagasan,
- 3) Menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang telah dicari dari berbagai sumber,
- 4) Mengkomunikasikan ide atau gagasan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas online atau offline,
- 5) Mengkontruksikan pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi dari hasil analisis, diskusi, dan penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh menggunakan fasilitas online atau offline.²⁷

3. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara“ dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara“ yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.²⁸

4. Pengertian Fiqih

a. Menurut Para Ahli, sebagai berikut :

²⁷ Emas Marlina. “*Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Apliasi Sevima Edlink,*” (Jurnal Padagogik) Vol 3 (2020) 107.

²⁸ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13.

- 1) Pengertian Fiqih Menurut Ashshiddieqy adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshily.²⁹
- 2) Menurut Al-Syatibi Fiqhi adalah pemahaman tentang syariah dan penyelidikan tentang syariah/ menegakkan arti syariah dan aturan-aturan rinci sangat diperlukan.³⁰
- 3) Menurut Abu Zahra fiqhi adalah mengetahui hokum-hukum syara yang bersifat amali yang dikaji melalui dalil dalil terperinci.³¹
- 4) Imam Abu Hanifah Mengatakan bahwa fiqhi ialah mengenal jiwa manusia terkait apa yang menjadi hak dan kewajibannya.³²

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Dalam K13 dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah itu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: Hubungan manusia dengan Allah Swt, Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya, adapun fokus mata pelajaran Fiqih adalah dalam bidang – bidang berikut, yaitu: Fiqih Thaharah, Fiqih Shalat (ibadah), Fiqih Jinayah dan Fiqih Siyasah, maka ruang lingkup mata pelajaran Fiqih Secara garis besar

²⁹ Toha Ma'arif *Fiqih indonesia menurut pemikiran hasbi ash-shiddiqi Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 8, No. 2, Agustus 2015. 28.
<https://media.neliti.com/media/publications/69442-ID-fiqih-indonesia-menurut-pemikiran-hasbi.pdf> diakses pada 26 Mei 2022.

³⁰ Hafsa, *Pembelajaran fiqhi edisi revisi* (Medan: citapustaka media perintis) 2016, 3.

³¹ Hidayatullah, *Fiqh* (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin), 2019, 3.

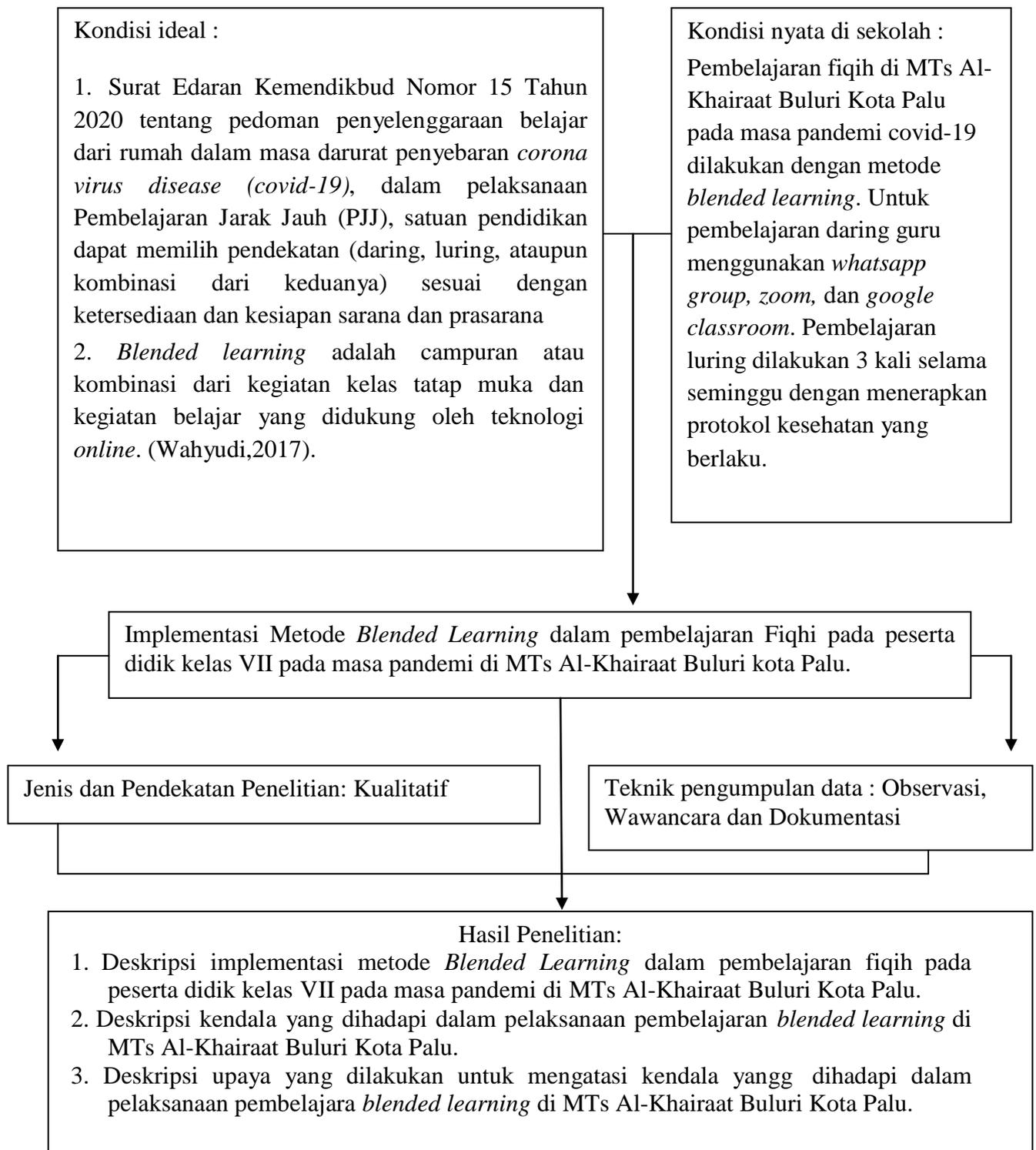
³² Ahmad sarwat, *seri fiqhi kehidupan(1) Ilmu Fiqhi* (Jakarta: DU Publishing), 2011, 27.

diklasifikasikan ke dalam 2 bagian, yaitu: *Pertama*, Hubungan vertikal, yakni hubungan manusia dengan Sang Pencipta alam semesta (*hablu minallaah* atau ibadah), ruang lingkupnya meliputi ketentuan-ketentuan tentang thaharah, shalat, puasa, zakat, haji-umroh, jinayah, dan sebagainya, *Kedua*, Hubungan horizontal, yakni hubungan manusia dengan makhluk, ruang lingkupnya meliputi ketentuan-ketentuan tentang *mu'amalah* dan *siyasah* (politik atau ketatanegaraan).³³

³³ Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, Cet. II, (Jakarta: Depag RI, 2005), 47.

c. *Kerangka Pemikiran*

Adapun kerangka pikir yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Disain Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif yang menerangkan tentang keadaan sebenarnya dari suatu obyek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Menurut Lexi J Moleong bahwa “Metode Kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku diamati.¹

Perlu ditekankan bahwa dalam pembahasan skripsi ini jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif dan eksploratif. Diskriptif artinya penulis mengadakan penelitian dengan memberikan gambaran secara umum tentang objek yang akan menjadi sasaran peneliti. Sedangkan penelitian eksploratif artinya penulis mengadakan penjelajahan tentang beberapa hal yang menjadi agenda penelitian, seperti, Implementasi metode *blended learning* dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas VII pada masa pandemi di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu.

Adapun pendekatan yang dimaksud adalah “penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila

¹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) 3.

menggunakan pendekatan kualitatif”²

Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metode kualitatif adalah “Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³

Sejalan dengan uraian di atas, oleh Miles dan Huberman:

“Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rakaman) dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas”.⁴

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara penelitian dengan responden
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, maka Penulis melakukan pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yakni Penulis lebih menitikberatkan pada kegiatan penelitian di lokasi obyek

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed, II; Cet IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 209

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) 5

⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet , I; Jakarta: UI-Press, 1992) 15-16.

⁵ Ibid 6

dalam melakukan penelitian yang ada.

Alasan utama Penulis memilih pendekatan kualitatif, di samping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena Penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, dan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri Kota Palu. Penulis memilih lokasi ini, sebagai lokasi penelitian antara lain karena madrasah ini merupakan satu-satunya madrasah Tsanawiyah yang paling lama berkipra di masyarakat, dan lokasinya sangat mudah dijangkau sehingga timbul rasa keingintahuan penulis terhadap implementasi metode *blended learning* dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik kelas VII pada masa pandemi di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul data, Peneliti bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang Peneliti butuhkan. Dengan demikian berarti peneliti termasuk dalam instrumen atau alat dalam penelitian ini.

Adapun Peneliti sebagai pengamat partisipan, Peneliti bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek penelitian, olehnya dalam mengamati objek peneliti dibantu oleh instrumen-

instrumen penelitian termasuk di dalamnya pedoman observasi. Interaksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk menemukan/menyaring informasi yang dibutuhkan.

Penelitian kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lokasi penelitian harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri dengan memperlihatkan surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Yaitu jenis data lewat pengamatan langsung. Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan pertama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan peserta didik.

2. Data Sekunder,

Yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data sekunder yang diperoleh adalah berupa data, jumlah guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan

interpretasi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Menurut Winarno Surakhmad bahwa teknik observasi merupakan tehnik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

2. Wawancara

“Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan – keterangan”.⁶

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin. Chalid Narbuka dan Abu Achmadi dalam bukunya (Metodologi Penelitian) mengemukakan bahwa:

“Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ia ternyata menyimpang pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jaringan sampai proses wawancara kehilangan arah”.⁷

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi *Metodologi Penelitian* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 83

⁷ Ibid., 85

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti mencatat keadaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri sebagaimana yang tercantum pada papan monografi Kantor Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi adalah alat tulis menulis.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabsakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertentu di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁸

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan angket. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman

⁸ Matthew B. Milles, et al, *Qualitative data analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi* dengan Judul Analisis data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru (cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992) 16.

bahwa:

“Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.”⁹

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan.

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif; analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian, ini dimaksudkan agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu teknik pengecekan atau pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk

⁹ Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Qualitative data analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis data Kualitatif*, Buku Sumber Tentang Metode Baru (cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992) 18

keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.¹⁰

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu “triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif”.¹¹

Denzin dalam Moloeng, “membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”.¹²

Berikut ini penulis uraikan satu-persatu metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode; terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memamfaatkan pengamat lainnya membantu

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I* (Cet.XXIX; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997) 36

¹¹ Nasution 120

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) 28

mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Atau dengan cara lain ialah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi dengan teori; hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding.¹³

Di samping Penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas juga Penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar Penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu Penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

¹³ Ibid, 121

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan mendapat informasi dan keterangan terkait tentang Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri Kota Palu. Berikut ini peneliti mengetengahkan beberapa hal yang dijadikan agenda pembahasan, di antaranya sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri, keadaan peserta didik, keadaan pendidik serta sarana dan prasarana.

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu

Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri ini terletak di Jl. Malonda No 1 Buluri Kelurahan Buluri di Kecamatan Ulujadi, tepatnya bersebrangan dengan tempat wisata permandian tumbelaka Kota Palu.

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri Kota Palu adalah melalui hasil musyawarah oleh beberapa tokoh, salah satu tokoh yang menyarankan untuk membangun sekolah Madrasah ini adalah Al-Habib Idrus bin Salim Al-Jufri atau lebih dikenal dengan Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri atau Guru Tua, beliau adalah salah tokoh yang sangat berpengaruh pada bidang pendidikan agama Islam di Provinsi Sulawesi Tengah khususnya di Kota Palu.

Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al-Khairaat Buluri yaitu Ibu Dra. Hj. Bastiah. Melalui wawancara peneliti ingin

mengetahui lebih lanjut mengenai keadaan sekolah MTs-Al-Khairaat Buluri Kota Palu dimulai dari sejarah mengenai asal mula pendirian sekolah dan siapa saja yang telah menjadi kepala sekolah serta lama waktu mereka memimpin.

Pertanyaan:

“Ibu, bisa diceritakan kapan berdirinya ini sekolah”?

Jawaban :

“Oh iya, setau saya sekolah ini berawal dari penyampaian Guru Tua Bahwasanya Guru Tua menyampaikan amanahnya agar parah tokoh yang ada di Kelurahan Buluri mendirikan madrasah melalui anaknya yakni Habib Sayyid Saggaf bin Muhammad Al-Jufri. Peletakan batu pertama MTs ini oleh Gubernur Sulawesi Tengah periode 1973-1978 yaitu Bapak Albertus Maruli Tambunan dan MTs ini telah mengalami 5 kali pergantian kepala sekolah¹

Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut ini:

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sejarah berdirinya sekolah ini (MTs Al-Khairaat Buuri Kota Palu) yaitu berawal dari Visi serta tujuan dari dakwah Habib Sayyed Idrus bin Muhammad Al-Jufri atau penduduk atau masyarakat kota Palu sering memanggil dengan nama Guru Tua atau Ustadz Tua yaitu untuk mengembangkan islam di kota Palu yakni melalui pendidikan dengan cara membangun sekolah-sekolah madrasah baik dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah dan juga perguruan tinggi atau pada waktu itu dikenal dengan lulusan mualimmin. Sebelum meninggal pada tahun 1969 M, Guru Tua mengamanahkan kepada cucu beliau yang pada saat itu menjabat sebagai ketua umum Al-Khairaat untuk mendirikan sebuah Madrasah Tsaniwah Al-Khairaat di kelurahan Buluri. Pendirian madrasah ini dilakukan pada tahun

¹Hj. Bastiah, Kepala Madrasah MTs “Wawancara” oleh penulis di ruang tamu MTs Al-Khairaat Buluri, tanggal 28 Maret 2022.

1973 yang diresmikan oleh gubernur Sulawesi Tengah bapak Albertus Maruli Tambunan dengan melakukan peletakkan batu pertama yang disaksikan langsung oleh Habib Sayyed Saggaf bin Muhammad Al-Jurfi dan juga para tokoh yang ada di kelurahan Buluri. sejak awal berdirinya hingga sekarang Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri sudah mengalami lima kali pergantian kepala sekolah. Perhatikan Tabel Berikut

Tabel : 1 Daftar Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu

No	Nama	Status Sekolah	Tahun
1	Mahmudin Taher	Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu	1984-1988
2	H. Moh. Amin Juhaepa	Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu	1988-1994
3	Kasmudin Lamasido	Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu	1994-2005
4	Drs. Moh. Amin	Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu	2005-2021
5	Dra. Hj. Bastiah	Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu	2021-Sekarang

Sumber Data : Papan Data Keadaan Kepala Madrasah Di Kantor Mts Alkhairaat Buluri Kota Palu. 2022.

Berbagai macam pencapaian dan prestasi yang telah diraih pada masing-masing periode kepemimpinan. Pada tahun 1984 M, MTs Al-Khairaat Buluri di bawah kepemimpinan Bapak Mahmudin Taher selaku kepala sekolah yang pertama yakni pada tahun 1984 – 1988 M. beliau memimpin Madrasah selama kurang lebih 4 tahun yang kemudian Beliau digantikan oleh H. Moh. Amin Juhaepa yang periode kepemimpinannya di mulai pada tahun 1988-1994, lalu di lanjutkan oleh Bapak Kasmudin Lamasido pada tahun 1994-2005, kemudian Mkepemimpinan Madrasah ini dilanjutkan oleh Bapak Drs. Moh. Amin pada tahun 2005-2021, dan Dra. Hj. Bastiah ditunjuk sebagai kepala sekolah pada tahun 2021 sampai pada saat ini.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri

Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri memiliki Visi dan Misi di rumuskan oleh lembaga itu sendiri untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Pertanyaan:

Ibu, apa visi dan misi sekolah MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu ini?

Jawaban:

a. VISI

Percepatan Mutu Pendidikan Dalam Bingkai IMTAQ Dan IPTEK.

b. MISI

1. Memotivasi peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam secara kaffah.

2. Optimalisasi pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan.
4. Meningkatkan minat baca bagi seluruh sivitas akademik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri.
5. Melaksanakan pembinaan akhlakul karimah guna memecah pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan globalisasi.
6. Menciptakan lingkungan hijau, bersih dan sehat.²

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dapat dipahami bahwa pembelajaran yang ingin dibangun di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri Kota Palu yaitu *Pertama* memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menjalankan syariat islam secara keseluruhan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw; *Kedua* pembelajaran dan bimbingan dengan pelaksanaan yang mengutamakan keefektifan pembelajaran dan bimbingan dengan memberikan kebebasan kepada siswa sesuai potensi yang dimilikinya dan *Ketiga* Mengajarakan dan mengaplikasikan nilai - nilai *Akhlakul Karimah* agar peserta didik dapat terhindar dari pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh perubahan global masyarakat yang disebabkan oleh masuknya budaya yang tidak sesuai dengan ajaran islam.

3. Letak Geografis

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan juga hasil wawancara yang

² Hj. Bastiah, Kepala Madrasah MTs “Wawancara” oleh penulis di ruang tamu MTs Al-Khairaat Buluri, tanggal 28 Maret 2022.

peneliti lakukan, bahwa tanah tempat didirikannya sekolah Madrasah ini merupakan tanah hibah dari Masyarakat dan sudah menjadi milik sekolah. Luas dari keliling tanah madrasah terdrbut kurang lebih 7.427 m^3 , dan Luas Bangunan Madrasah kurang lebih $5609,5 \text{ m}^3$.

Adapun letak georafis, letak areal Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah Timur berbnatasan dengan rumah penduduk.

4. Sarana dan Prasarana MTs Al- Khairaat Buluri Kota Palu

Dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan, adanya sarana dan prasarana tentunya sangat membantu kelancaran serta efisiensi prosesnya. Pada dasarnya, fungsi dari sarana dan prasarana bergantung pada penggunaan dan bidangnya. Artinya antara bidang yang satu dengan lainnya, akan membutuhkan sarana dan prasarana yang berbeda.

Secara umum, sarana dan prasarana mempunyai fungsi yaitu mempermudah proses kerja untuk kegiatan, supaya tujuan bersama dapat tercapai, mempercepat proses kerja suatu organisasi atau lembaga, dapat meningkatkan produktifitas kegiatan.

Syarat untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas tidak akan pernah lepas dari persoalan sarana dan prasana sekolah

tersebut. Ketika sarana dan prasarana pada sebuah lembaga memadai dengan apa yang dibutuhkan maka akan mudah untuk dapat mewujudkan apa yang ingin dicapai. Sebagaimana lembaga pendidikan formal lainnya, tentu saja Madrasah ini Tsanawiyah ini juga mempunyai sarana dan juga prasarana yang digunakan dalam pembelajaran maupun dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didiknya, seperti gedung, ruang pembelajaran, kantor dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Aisyah S.Ag selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana bahwa :

“Segala hal yang mendukung kemajuan suatu lembaga pendidikan adalah syarat mutlak yang harus ada dalam setiap lembaga itu sendiri. Dalam hal ini jajaran kepegawaian MTs Buluri sudah bekerja keras untuk melengkapi segala sesuatu yang di butuhkan dalam menunjang setiap aspek pendidikan di MTs Al-Khairat Buluri, tentunya dalam hal ini masih banyak kekurangan yang membuat kita semua harus terus bekerja keras dalam mewujudkan pendidikan yang hebat yang mampu bersaing di antara sekolah – sekolah yang ada yang sesuai dengan visi misi MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu yang kita cintai ini”³.

Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu ketersediaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri Kota Palu sangat mendukung dalam proses pembelajaran guna terbentuknya proses pembelajaran tersebut secara lebih efektif dan lebih efisien. Berdasarkan wawancara tersebut di atas, para pegawai Madrasah ini sudah berupaya melengkapi sarana dan prasarana agar bisa lebih menunjang hasil pendidikan yang lebih berkualitas.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Khairaat Buluri, dapat dilihat pada table berikut :

³Aisyah, Wakamad sarpras, “wawancara” oleh penulis di ruang Guru sekolah MTs Al-Khairat Buluri, tanggal 28 maret 2022.

Tabel: 2 Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Al-Khairaat Buluri KotaPalu

No.	Jenis	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket
1.	Kursi Kepala Madrasah	1 buah	-	-	1
2.	Meja Kepala Madrasah	1 buah	-	-	1
3.	Kursi Wakamad	2 buah	-	-	2
4.	Meja Wakamad	2 buah	-	-	2
5.	Kursi Guru	10 buah	-	-	10
6.	Meja Guru	10 buah	-	-	10
7.	Kursi Tata Usaha	1 buah	-	-	1
8.	Meja Tata Usaha	1 buah	-	-	1
9.	Kursi Siswa	50 buah	12 buah	20 buah	82
10.	Meja Siswa	50 buah	10 buah	22 buah	82
11.	Lemari Guru	1 buah	-	-	1
12.	Lemari TU	-	2 buah	1 Buah	3
13.	Komputer	16 unit	-	-	16
14.	Laptop	3 unit	-	-	3
15.	Mesin Ketik	-	-	-	-
16.	Pagar	1	-	-	1

Sumber Data: Arsip Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Buluri Kota Palu.2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai namun masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar sarana

dan prasarananya dalam keadaan rusak berat. Sebagaimana fungsi sarana dan prasarana tersebut sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Maka dari itu masih banyak yang perlu diperbaiki atau ditambah.

5. Keadaan Tenaga Kependidikan

Keadaan pendidik dalam proses pembelajaran sangat penting maka setiap pendidik harus memiliki berbagai kompetensi sehingga dapat menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran peserta didik. Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimana idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan pendidik mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.

Pendidik merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Profesi yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan tajam ketika berbicara masalah pendidikan. Pendidik memegang peran penting dalam pendidikan, khususnya yang di selenggarakan secara formal di sekolah. Pendidik sangat menentukan keberhasilan peserta didik kaitannya dengan proses belajar mengajar.

sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah sebagai berikut ini:

“Bahwa Kepala Sekolah beserta tenaga pengajar atau pendidik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri ini berjumlah 15 orang tenaga pengajar, Kepala Sekolah 1, Wakamud 3 orang, guru tetap 13, guru tidak tetap tidak ada dan Tata usaha 1 orang.”⁴

⁴ Hj. Bastiah, Kepala Madrasah MTs “Wawancara” oleh penulis di ruang tamu MTs Al-Khairaat Buluri, tanggal 28 Maret 2022.

Untuk mengetahui lebih jelasnya keadaan guru Mts Al-Khairaat Buluri dapat di lihat dari table berikut:

Tabel: 3 Daftar Keadaan Guru Mts. Alkhairaat Buluri

No	NAMA / NIP	L/ P	TTL	GOL	JABATAN	Status
1	Dra. Hj. Bastiah 196508022005012001	L	SOPPENG, 02-08-1965	IV A	Kepala Madrasah	Pensiun/Honor
2	Aisyah, S.Ag 196712122005012005	P	MADURA, 12-12-1967	IV A	Guru/Wakamad	PNS/Sertifikasi
3	Arifin Aljudfri, S.Pd.I 197707122012121003	L	Moutong, 12-juli-1977	IV A	Guru/Wakamad	PNS/Sertifikasi
4	Hidjrawati, S.Pd.I	P	TIPO,01-01-1983	-	Guru/Wali Kelas	Honoror/Sertifikasi
5	NURYANI, S.Pd 197502192003122001	P	PALU, 18-02-1975	IV A	Guru/Wakamad	PNS/Sertifikasi
6	Dra. NELLY 196508282014112001	P	TIPO, 28-08-1965	III A	Guru/Wali Kelas	PNS/Sertifikasi
7	ROSMAWA, S.Pd.I 19711017199903202	P	PALU, I7-10-1971	III B	Guru/Wali Kelas	Honoror/Sertifikasi
8	RUBIANTI S, S.Pd 197710262007012011	P	SOROPIA, 26-10-1977	III C	Guru/Wali Kelas	PNS/Sertifikasi
9	Ramlah, S.Pd 197804122005012006	P	SAWARU, 12-4-1978	III D	Guru/Wali Kelas	PNS/Sertifikasi
10	Yuliyanti, S.Pd	P		-	Guru	Honoror
11	Nitra, S.Pd	P	PALU, 03-05-1987	-	Guru/Wali Kelas	PNS/Sertifikasi
12	Ratnasari, S.Pd	P	BULURI, 30-06-1990	-		
13	Alfat Hidayat, S.Pd	L	TIBO, 2306-1997	-	Guru/Wali Kelas	PNS/Sertifikasi
14	Sutamin, S.E	L	BANGGA, 13-08-1987	-		
15	Dewi Martiani Budja, SE	L	PALU, 06-03-1993	-	Tata Usaha	Honoror

Sumber Data: Arsip Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Buluri Kota Palu.2022.

Dari data tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa klasifikasi pendidikan guru yang terdapat pada sekolah ini belumlah merata, namun hal tersebut tidak mengurangi kualitas pendidikannya sebab masing-masing guru memiliki kapasitas yang cukup pada masing-masing bidang studinya.

6. Keadaan Peserta Didik

Sebagai lembaga formal pendidikan tentu saja keadaan dari peserta didik merupakan hal penting yang harus ada dan diperhatikan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Buluri Kota Palu. peserta didik Madrasah ini kebanyakan berasal dari berbagai desa yang berada di sekitaran sekolah tersebut. Mereka ada yang bertempat tinggal di rumah orang tua dan rumah keluarga serta kerabat mereka. Rata – rata orang tua maupun keluarga dari peserta didik di sekolah ini bekerja sebagai nelayan karena sekolah ini tidak berada jauh dari laut. Hal itu tidak membuat mereka patah semangat untuk tetap menuntut ilmu di sekolah tersebut. Berdasarkan data observasi bahwa keberadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Buluri Kota Palu mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berikut jumlah peserta didik di MTs Al-Khairat Buluri Kota Palu:

Tabel: 4 Keadaan Peserta Didik MTs Al-Khairaat Buluri

1. Jumlah siswa\kelas

Ket	Jumlah Siswa / Kelas						Jumlah	Jumlah Gedung
	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX			
	L	P	L	P	L	P		
Jml. Siswa	20	40	18	35	22	28	163	7
Jml. Kelas	3		3		2		-	7

Sumber Data: Arsip Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Buluri Kota Palu.2022.

2. Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

No	Usia (Thn)	Kelas VII		Jml	Kelas VIII		Jml	Kelas IX		Jml	Ket.
		L	P		L	P		L	P		
1.	< 12 Thn	-	1	1	-	-	-	-	-	-	
2.	12 Thn	7	18	25	-	1	1	-	-	-	
3.	13 Thn	10	14	24	11	17	28	1	2	3	
4.	14 Thn	-	-	-	8	9	17	7	16	23	
5.	15 Thn	1	-	1	6	5	11	4	13	17	
6.	16 Thn	-	-	-	-	-	-	5	4	9	
7.	> 16 Thn	-	-	-	-	-	-	1	-	1	

Sumber Data: Arsip Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Buluri Kota Palu.2022.

Berdasarkan hasil observasi di atas dijelaskan bahwa adapun alasan keberadaan peserta didik mengalami kenaikan yaitu karena Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri Kota Palu banyak mengalami kemajuan setiap tahunnya baik dalam kualitas pendidik, maupun sarana dan prasarana.

Selain sarana dan prasarana tentu saja peningkatan ini kurang lebih dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi keluarga, faktor SPP juga mengundang minat peserta didik agar mau berkolah disini.

Dari jumlah peserta didik sebagaimana yang telah penulis uraikan pada table di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Buluri Kota Palu masih kurang tetapi hal ini memudahkan sekolah untuk mengatur peserta didiknya, terlebih khususnya lagi guru atau pendidiknya akan lebih mudah menerapkan metode dan mengatur kelas sehingga pendidik dapat dengan mudah melakukan pembelajaran dengan baik.

B. Implementasi Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Kelas VII Pada Masa Pandemi di MTs Al Khairaat Buluri Kota Palu

Implementasi pembelajaran atau proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *Blended* di MTs Al-Khairaat Buluri yaitu berupa pembelajaran *online*/daring dan pembelajaran *luring*/tatap muka adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

1. *Online*

Proses pembelajaran *online* di MTs Al-Khairaat Buluri dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan media *Google Classroom* dan *Whatsapp Grup*. Dalam hal ini guru hanya memberikan intruksi atau materi secara singkat yang diposting atau dikirimkan melalui media-media tersebut yang nantinya dibaca, dipahami, dan dipelajari oleh siswa secara mandiri.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Aisyah selaku guru fiqih:

Pertanyaan:

Bagaimana cara ibu mengajar dalam pembelajaran *online*?

Jawaban:

“Oh iya, Pada dasarnya pembelajaran daring sistemnya siswa belajar mandiri, dengan demikian saya menyampaikan materi sekilas secara virtual dengan menggunakan aplikasi google classroom dan juga via grup whatsapp untuk penunjang pembelajaran daring. Sesudah menyampaikan materi saya memberikan tugas, seperti merangkum, menjawab beberapa soal. Setelah pembelajaran daring siswa melakukan pembelajaran konvensional atau yang biasa disebut kelas konfirmasi sesuai dengan jadwal tatap muka untuk mengulas kembali materi yang dipelajari ketika daring dan mengumpulkan tugas-tugas yang kemudian di nilai oleh guru.⁵

Dari hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa ibu Aisyah selaku guru mata pelajaran fiqih melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *google classroom* dan *WhatsApp*. Dimana pada media *google classroom* yaitu dengan memberikan materi sesuai jadwal pelajaran, peserta didik membaca dan memahami materi secara mandiri dan pada sesi akhir mengerjakan soal atau tugas sebagai bahan evaluasi apakah materi bisa dipahami peserta didik atau tidak. Sedangkan ketika menggunakan media *WhatsApp Group* yaitu dengan memberikan sesuai jadwal pelajaran, guru membagikan pelajaran dalam bentuk *File* lalu guru menjelaskan melalui *voice note*, Tanya jawab, dan mengerjakan soal atau tugas.

2. *Offline*

Komponen pembelajaran *Blended Learning* selanjutnya yaitu pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran tradisional. Pembelajaran ini dilakukan sebagaimana umumnya kegiatan belajar yaitu dengan pertemuan tatap muka dengan berinteraksi secara langsung antara guru dan siswa.

⁵ Aisyah, Guru Fiqih “Wawancara” oleh penulis di ruang Guru Mts Al-Khairaat Buluri, Tanggal 28 Maret 2022.

Berhubung pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 sehingga penerapannya sangat terbatas ruang dan waktu.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Aisyah Guru fiqih :

Pertanyaan:

Bagaimana cara ibu mengajar ketika offline?

Jawaban:

“Untuk pembelajaran tatap muka dilakukan di kelas selama 30 menit setiap satu jam mata pelajaran dengan menyampaikan poin-poin penting materi pembelajaran dengan bantuan media power point. Walaupun dengan keterbatasan waktu dan ruangan, semaksimal mungkin mengajar dengan menjadikan suasana kelas yang menyenangkan seperti belajar normal walaupun dengan waktu yang terbatas.⁶

Berdasarkan pendapat ibu Aisyah dan hasil observasi peneliti melihat bahwa pada pembelajaran tatap muka ini sama halnya seperti pembelajaran konvensional pada umumnya yang membedakannya yaitu proses pembelajaran yang berlangsung lebih singkat dibandingkan biasanya, hanya sekitar satu jam saja per mata pelajaran, karena memang sudah menjadi ketentuan dan anjuran dari pemerintah untuk membatasi dan mengurangi durasi pembelajaran, belum lagi dikurangi dengan berbagai hal seperti menunggu kedatangan siswa, dan sesi *sharing* atau Tanya jawab materi yang belum dipahami siswa sebelumnya secara *online*.

Berikut pernyataan kepala sekolah terkait program pembelajaran yang dilakukan di MTs Al-Khairaat Buluri:

⁶ Aisyah, Guru Fiqih “Wawancara” oleh penulis di ruang Guru Mts Al-Khairaat Buluri, Tanggal 28 Maret 2022.

“Pembelajaran yang dilakukan di MTs Al-Khairaat Buluri yaitu dengan mengkombinasikan pembelajaran *online* dan tatap muka. kami tetap tidak bisa menghilangkan pembelajaran tatap muka sehingga kami terus berupaya untuk menyesuaikan pendidikan yang optimal dengan memberikan fasilitas pembelajaran yang baik apalagi di masa pandemi ini”.⁷

Dari hasil wawancara bersama Kepala Sekolah di atas dapat kita simpulkan bahwa *Blended Learning* merupakan sebuah solusi yang diterapkan oleh pihak sekolah yang tetap ingin menjaga kualitas pendidikan di MTs Al-Khairaat Buluri pada masa pandemi Covid-19 ini.

Blended Learning dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut.

Guru yang bernama Aisyah S.Ag, mengatakan :

“Penerapan proses belajar mengajar adalah dengan Metode *Blended Learning* ini dalam setiap proses pembelajaran membuat peserta didik jadi fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung secara online maupun offline, serta guru pun dapat mengefesienkan waktu selama menyampaikan materi yang diajarkan, kelebihan Metode *Blended Learning* ialah dapat membantu peserta didik dalam memahami lebih dalam materi yang diajarkan”.⁸

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *Blended Learning* ini sebenarnya adalah metode yang cukup ampuh dalam memberikan pemahaman bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran Fiqih.

Dalam hal ini proses pembelajaran ini juga dirasa cukup penting karena bisa menghilangkan kejenuhan peserta didik yang sebelumnya hanya metode ceramah dan tanya jawab, Namun sekarang di masa pandemi divariasikan dengan menggunakan media online yaitu *Google Classroom* dan Juga *Whatsaap Grup*.

⁷ Hj. Bastiah, Kepala Madarasah MTs “Wawancara” oleh penulis di ruang tamu MTs Al-Khairaat Buluri, tanggal 28 Maret 2022.

⁸ Aisyah, Guru Fiqih “Wawancara” oleh penulis di ruang Guru Mts Al-Khairaat Buluri, Tanggal 28 Maret 2022.

Metode *Blended Learning* juga mempunyai ketertarikan tersendiri dalam pembelajaran yaitu peserta didik tidak buta akan teknologi yang semakin hari semakin canggih.

Proses pembelajaran dengan menggunakan *metode Blended Learning* diterapkan mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Dalam semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih, Metode *Blended Learning* tidak akan diterapkan selamanya melainkan hanya pada saat pandemi saja, dikarenakan ada beberapa faktor. Hal ini akan kita bahas setelah pembahasan ini lebih tepatnya pada Subbab kendala dan Solusi.

Penerapan metode *Blended learning* yang hanya saat pandemi ini dengan tujuan agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran sehingga lebih giat dan semangat dalam belajar.

Hal ini sesuai pernyataan salah seorang peserta didik kelas VII A yang bernama Meilin Rahayu mengatakan bahwa :

“Saya senang dengan metode *Blended Learning* ini karna kami belajar bukan hanya lewat online tapi offline juga sehingga bisa lebih memahami pembelajaran fiqih dengan baik.”⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran Fiqih berdampak positif bukan hanya bagi pendidik melainkan juga bagi peserta didik. Selama ini peserta didik merasa nyaman dan senang dengan metode pembelajaran yang dibawakan oleh Ibu Aisyah, hal ini dikarenakan peserta didik merasa bahwa beliau dalam membawakan materi pembelajarannya dengan menyenangkan, santai dan juga

⁹Meilin Rahayu peserta didik “Wawancara” oleh penulis di ruang Kelas VII MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu. Tanggal 30 Maret 2022.

mudah untuk dipahami. Walaupun ibu Aisyah mempunyai kedisiplinan yang tinggi tetapi beliau juga mempunyai sifat yang humoris dalam Mengajarkan pembelajaran Fiqih. Dengan demikian peserta didik tidak mengalami ketegangan dan kebosanan dalam menerima materi pembelajaran. Penerapan *Metode Blended Learning* yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Buluri kota Palu efektif sebagaimana yang di harapkan.

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar diawal berjalan dengan sesuai apa yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Implementasi *Blended learning* di MTs Al-Khairaat Buluri khususnya pada mata pelajaran Fiqih menggunakan komposisi 50/50. Hal ini merupakan alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran tatap muka di kelas 50 % dan 50% untuk pembelajaran secara *online*, yang mana digunakan untuk diskusi dengan mengulas kembali materi yang telah disampaikan ataupun penugasan-penugasan.

Hasil observasi penulis melalui wawancara, guru sebagai fasilitator melakukannya dengan cukup baik, hal itu terlihat dari apa yang guru itu sampaikan dari hasil wawancara. Bahwasannya keaktifan guru saat mengajar dan memantau setiap peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Guru juga menghampiri setiap peserta didik yang sedang mempraktekan apa yang diperintahkan oleh guru. Guru memberi arahan serta penjelasan apabila ada murid yang kurang paham terhadap tugas yang diberikan. Guru Fiqih tidak monoton pada satu peserta didik tetapi harus memperhatikan semua peserta didik, terlebih kepada peserta didik yang kurang memperhatikannya, karena akan berdampak kepada tujuan dari pada pembelajran Fiqih. Selanjutnya guru memotivasi kepada

semua murid untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, tentunya pengamalan dalam kehidupan sehari-hari mereka, bahwa betapa pentingnya membaca dan mengamalkan apa yang ada dalam pembelajaran fiqih dan juga guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang apa yang belum di pahami dari pembelajaran yang di ajarkan.

C. Kendala dan Solusi Implementasi Metode Blended Learning dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Buluri Kota Palu.

1. Kendala Implementasi Blended Learning

Kendala merupakan hal wajar dalam suatu metode termasuk metode *Blended Learning* ini.

Berikut wawancara bersama ibu Aisyah selaku guru Fiqih untuk mengetahui apa saja kendala metode pembelajaran *Blended Learning* :

Pertanyaan :

Ibu, bisa dijelaskan kendala penerapan metode *blended learning* selama ini?

Jawaban :

“Oh iya, Terdapat beberapa siswa yang belum mempunyai handphone berbasis android dan belum menguasainya. Koneksi atau jaringan internet susah. Penguasaan teknologi yang masih rendah, sehingga pembelajaran masih banyak dibantu oleh kakak ataupun orang tua”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Fiqih dapat dipahami bahwa yang menjadi kendala utama dalam pembelajaran Fiqih antara lain:

¹⁰ Aisyah, Guru Fiqih “Wawancara” oleh penulis di ruang guru MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu. Tanggal 28 Maret 2022.

- a. Terdapat beberapa siswa yang belum mempunyai handphone berbasis android dan belum menguasainya.
- b. Penguasaan teknologi yang masih rendah.

Thariq Rajal Ain, mengatakan bahwa kendala dalam metode *Blended Learning* adalah :

“Ketika pelaksanaan teknik tersebut, ada beberapa siswa yang belum mengetahui alur kegiatan teknik tersebut. Dan masih ada peserta didik yang kurang memahami penjelasan materi ketika menggunakan *metode Blended Learning* dalam pembelajaran Fiqih.”¹¹

Adapun kendala yang dihadapinya dalam pembelajaran Fiqih yang diungkapkan Andi Zazkia berkata:

“Sebenarnya belajar Fiqih itu tidak susah jika kita memiliki dasar yaitu bisa memahami pembelajarannya, tetapi ketika pembelajaran online nya saya sulit memahami karena kadang jaringan tidak bagus.”¹²

Dengan demikian dapat digaris bawahi bahwa factor utama yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* sebagian besar pada pembelajaran daring seperti halnya yang telah diuraikan di atas. Hal ini dikarenakan dalam ruang lingkup pedesaan serta kondisi siswa-siswi di Mts Al-Khairaat Buluri tidak semuanya berasal dari keluarga dengan perekonomian menengah ke atas sehingga masih terdapat siswa yang belum mempunyai smartphone secara pribadi ataupun kurang mampu untuk membeli kuota internet.

2. Solusi Implementasi *blended learning*

¹¹Thariq Rajal Ain peserta didik “Wawancara” oleh penulis di ruang Kelas VII MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu. Tanggal 30 Maret 2022.

¹²Andi Zazkia peserta didik “Wawancara” oleh penulis di ruang Kelas VII MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu. Tanggal 30 Maret 2022.

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran blended learning sebagian besar terletak pada pembelajaran *daring*. Maka dari itu untuk meniasati hal tersebut diperlukan adanya kombinasi pembelajaran luring dengan mengadakan kelas konfirmasi guna meniasati hambatan ketika pembelajaran *daring*.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Aisyah selaku guru Fiqih untuk mengetahui solusi metode pembelajaran *blended learning* :

Pertanyaan : Ibu, bagaimana cara ibu mengatasi kendala dari penerapan metode *blended learning* ini ?

Jawaban :

“Oh iya, saya mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan yakni dengan meniasati kekurangan pembelajaran *daring* dengan menggabungkan pembelajaran luring sebagai kelas konfirmasi. Dan untuk siswa yang belum mempunyai handphone android bergabung dengan teman yang mempunyai handphone android agar tidak ketinggalan pembelajaran.”¹³

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada pembelajaran luring ini merupakan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan motivasi atau dorongan sehingga mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran baik pada saat pembelajaran tatap muka dikelas maupun pembelajaran secara *daring*. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mengelola pembelajaran yakni dengan menggunakan berbagai macam variasi gaya mengajar baik dalam metode penyampaian materi maupun keterampilan-keterampilan yang lain serta guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan masalah sosial yang diketahui

¹³ Aisyah, Guru Fiqih “Wawancara” oleh penulis di ruang Guru Mts Al-Khairaat Buluri, Tanggal 28 Maret 2022.

oleh siswa ataupun dengan menjelaskan kegunaannya di masa yang akan datang sehingga siswa bersemangat dan berminat untuk mempelajarinya.

Sebagaimana yang diuraikan guru fiqih bahwa mengevaluasi pembelajaran dengan cara mencari solusi dalam setiap hambatan. Seperti halnya pada siswa yang belum mempunyai handphone berbasis android dan belum menguasainya. Pada intinya pembelajaran *Blended Learning* atau penggabungan ini merupakan cara yang paling aktif dan tentunya lebih efektif di masa pandemi covid-19 dari pada hanya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan Judul skripsi Implementasi Metode *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Peserta Didik Kelas VII Pada Masa Pandemi di MTs Al-Khairaat Buluri Kota Palu penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran fiqih siswa di MTs Al-Khairaat Buluri sejak tanggal 01 September 2020.

Dengan diberlakukannya pembelajaran *blended learning* ini sesuai buku panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi dan sesuai syarat dan ketentuan. Dalam pelaksanaannya yakni dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dikelas dan pembelajaran daring berbasis *google classroom* dan grup whatsapp. Di MTs Al-Khairaat buluri menggunakan komposisi perbandingan 50/50 yakni pembelajaran tatap muka di kelas 50% dan 50% pembelajaran secara online. Dengan demikian, pembelajaran daring dilakukan 3 hari dan 3 hari untuk pembelajaran tatap muka dalam setiap satu pekan. Penerapan metode *Blended learning* dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri Kota Palu berjalan dengan efektif, banyak siswa yang aktif dan merasa senang dengan metode tersebut. Pembelajaran yang menyenangkan memperlancar proses belajar mengajar.

2. Adapun kendala dalam penerapan metode *Blended Learning* pada pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat beberapa siswa yang belum mempunyai handphone berbasis android dan belum menguasainya.
- b. Penguasaan teknologi yang masih rendah, sehingga pembelajaran masih banyak dibantu oleh kakak ataupun orang tua.

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran blended learning sebagian besar terletak pada pembelajaran daring. Maka dari itu untuk menyasati hal tersebut diperlukan adanya kombinasi pembelajaran luring dengan mengadakan kelas konfirmasi guna menyasati hambatan ketika pembelajaran daring. Pada pembelajaran luring ini merupakan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan motivasi atau dorongan sehingga mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran baik pada saat pembelajaran tatap muka dikelas maupun pembelajaran secara daring. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mengelola pembelajaran yakni dengan menggunakan berbagai macam variasi gaya mengajar baik dalam metode penyampaian materi maupun keterampilan-keterampilan yang lain serta guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan masalah sosial yang diketahui oleh siswa ataupun dengan menjelaskan kegunaannya di masa yang akan datang sehingga siswa bersemangat dan berminat untuk mempelajarinya.

B. *Implikasi Penelitian*

Dalam penelitian ini ada beberapa implikasi berupa saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Kepada semua komponen guru khususnya yang mengajarkan Fiqih agar terus membantu pelaksanaan dalam proses pembelajaran Fiqih dengan memberikan saran, masukan atau turut aktif dalam membina dan

membimbing peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang di inginkan.

2. Kepada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Buluri Kota Palu hendaknya menangkap dan memperhatikan materi pelajaran, mengenai metode *Blended Learning* dengan membiasakan belajar tentang fiqih setiap hari dan tetap memotivasi diri sendiri untuk lebih giat dalam belajar fiqih.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, hendaknya menyusun *schedule* dan target alokasi yang tepat agar berjalan secara efektif dan efisien dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Hamid, "Pengaruh Metode Pembelajaran Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Materi Fiqih Kelas VIII A MTs NU Berbek Waru Sidoarjo" Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.
- Abubakar Achmad, Yani Ahmad, dan Syatar Abdul Implementasi Blended Learning Dalam Mata Kuliah Ulumul Qur'an Pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurnal Paedagogia Vol. 10 No. 1 Maret 2021.
<http://jurnalpaedagogia.com/index.php/pdg/article/view/149/67>.
- Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* Jakarta: Kencana, 2006.
- _____, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Ariesto Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* Yogyakarta: Graha Ilmu 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asrori, Imam, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat Indonesia, 2014
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya : Airlangga Press, 2001.
- D.R. Garrison, & Vaughan, N.D, *Blended learning in Higher Education*, San Francisco: Jossey-Bass, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 20011.
- Dwiyogo, Wasis D., *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, Depok :Rajawali Pers, 2018.
- Hafsah Dr, M.A, *Pembelajaran fiqhi edisi revisi* Medan: citapustaka media perintis, 2016.
- Handoko dan Waskito, *Blended Learning : Teori dan Penerapannya*, Sumatera Barat : LPTIK, 2018.
- Hasanah, Hasyim. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)* At-Taqaddum 8, no. 1 (2016): 31-35.
- Hayani, Iyan, *Metode Pembelajaran 21*, Banten :Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019.
- Hengki Tri Prabowo, "Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Multimedia Siswa Kelas XI

- Multimedia 1 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara” Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Negeri Yogyakarta 2014.
- Hidayatullah, S.Hi, M.Pd, *Fiqh* Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2019.
- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah KMA No. 183 Tahun 2019*.
- Kusumaningsih,W Supandi., & Ariyanto, L, *Blended learning design for mathematics in school*, San Francisco: Jossey-Bass, 2014.
- Lewit Kharisma Permatasari “Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siwa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Malang” Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Akuntansi, universitas Malang 2012.
- M. Yazzid Afandi, *Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009.
- Ma’arif Toha, Fiqih indonesia menurut pemikiran hasbi ash-shiddiqi Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 8, No. 2, Agustus 2015. 28. <https://media.neliti.com/media/publications/69442-ID-fiqih-indonesia-menurut-pemikiran-hasbi.pdf>.
- Mahmud, Dimiyati, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta, 1982.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : PT Bayu Indra Grafika, 1996.
- Narbuko, Cholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Pradnyana, *Tujuan Blended Learning* , Bandung: Dayeuhkolot, 2013.
- RI Depag, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, Cet. II, Jakarta: Depag RI, 2005.
- Saebani Beni Ahmad dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sarwat Ahmad, *seri fiqhi kehidupan(1) Ilmu Fiqhi* Jakarta: DU Publishing, 2011.
- Syarifudin Amir, *Ushul Fiqh, Cet.1* Ciputat: Wahana Ilmu, 2007.
- Wijoyo Hadion, *Manfaat Blended Learning*, Selayo: Insan Cendekia,2010.
- Yuliani, Meda. “Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan,” *Yayasan Kita Menulis* 6, no. 2 (2020): 215-224.

<https://kbbi.web.id/fikih.html>

<https://kbbi.web.id/implementasi.html>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1238 /Un. 24/F.I.1/PP.00.9/03/2022

Palu, 21 Maret 2022

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala MTs Al Khairaat Buluri Kota Palu

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Sarwindah
NIM : 181010216
Tempat Tanggal Lahir : Mangkoso, 21 November 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Lasoso
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN FIQIH PADA PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MASA PANDEMI DI MTs AL KHAIRAAT BULURI KOTA PALU
No. HP : 082292101867

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Bahdar, M.H.I
2. Dr. Hatta Fakhurrozi, S.pd.I., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak Pimpin..

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan MTs Al-Khairat Buluri Kota Palu
2. Observasi keadaan guru dan staf di MTs Al-Khairat Buluri Kota Palu
3. Observasi keadaan peserta didik di MTs Al-Khairat Buluri Kota Palu
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Khairat Buluri Kota Palu
5. Observasi proses pembelajaran metode *Blended Learning* dalam pembelajaran fiqh pada peserta didik kelas VII di MTs Al-Khairat Buluri Kota Palu.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala MTs Al-Khairat Buluri Kota Palu

1. Bagaimana historis berdirinya MTs Al-Khairat Buluri Kota Palu?
2. Apa visi dan misi MTs Al-Khairat Buluri Kota Palu?
3. Bagaimana keadaan guru-guru di MTs Al-Khairat Buluri Kota Palu?
4. Bagaimana keadaan peserta didik di MTs Al-Khairat Buluri Kota Palu?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Khairat Buluri Kota Palu?

2. Guru Fiqih MTs Al-Khairat Buluri Kota

1. Bagaimana tanggapan mengenai penerapan metode *Blended Learning* di MTs Al-Khairat Buluri Kota Palu?
2. Bagaimana penerapan metode *Blended Learning* di MTs Al-Khairat Buluri Kota Palu?
3. Apa yang menjadi kendala dalam menerapkan metode *Blended Learning* di MTs Al-Khairat Buluri Kota Palu?
4. Bagaimana solusi atas kendala tersebut?
5. Bagaimana suasana pembelajaran ketika di metode *Blended Learning*?

3. Peserta Didik MTs Al-Khairat Buluri Kota

1. Bagaimana tanggapan peserta didik tentang metode *Blended Learning* di MTs Al-Khairat Buluri Kota Palu?
2. Apakah kamu senang dan aktif ketika pembelajaran itu berlangsung?
3. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah menerima hasil yang didapatkan setelah menerima pelajaran dengan metode *Blended Learning*?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Dra. Hj. Bastiah	Kepala Sekola	
2	Aisyah, S.Ag	Guru Fiqih	
3	Meilin Rahayu	Peserta Didik Kelas VII A	
4	Thariq Rajal Ain	Peserta Didik Kelas VII B	
5	Muh Afgan Syawal	Peserta Didik Kelas VII B	
6	Andi Zaskia	Peserta Didik Kelas VII C	

Penelitian Terdahulu :

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hengki Tri Prabowo	“Implementasi Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Multimedia Siswa Kelas XI Multimedia 1 SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara”.	Implementasi Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Multimedia Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Multimedia SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2013/2014 dibuktikan dengan adanya peningkatan skor Aktivitas Belajar Multimedia kelas XI Multimedia 1 dari 68,61% pada siklus pertama dan pada siklus kedua mencapai 80,97%. Hal ini juga menunjukkan bahwa skor rata-rata Aktivitas Belajar Multimedia pada siklus 2 sudah melampaui target indikator keberhasilan sebesar 75%.
2	Lewit Kharisma Permatasari	“Penerapan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Malang”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa antara kelas yang diajar menggunakan model blended learning dengan memanfaatkan situs jejaring sosial facebook dengan kelas yang diajar tidak menggunakan model blended learning dengan memanfaatkan situs jejaring social facebook.
3	Abd. Hamid	“Pengaruh Metode	hasil penelitian, pengaruh penggunaan

		<p>Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Terhadap Prestasi Belajar Materi Fiqih Kelas VIII A MTs NU Berbek Waru Sidoarjo”.</p>	<p>metode blended learning dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs NU Berbek Want Sidoarjo tergolong cukup, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata prosentasenya 56,77%. Selain itu, metode pembelajaran blended learning juga mempengaruhi hasil prestasi belajar. Hal ini diketahui dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs NU Berbek, khususnya pada kelas VIII A tergolong sedang, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 80 yang diambil dari nilai post-test.</p>
4	<p>Achmad Abubakar, Ahmad Yani, Abdul Syatar</p>	<p>“Implementasi Blended Learning Dalam Mata Kuliah Ulumul Qur’an Pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”.</p>	<p>(1) gambaran model pelaksanaan pembelajaran blended mata kuliah Ulumul Qur’an pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar menggunakan dual- system yakni perpaduan antara sistem konvensional dengan daring. Penggunaan sistem pembelajaran daring selama masa Pandemi lebih banyak (80%) dibandingkan dengan sistem pembelajaran tradisional tatap muka. Penggabungan dua sistem mencakup penggabungan sumber belajar juga (modul pembelajaran, buku teks, dan jurnal), pelaksanaan pembelajaran (diskusi online,</p>

			<p>menonton video, dan mengakses sumber pendukung, dan penggabungan system evaluasi pembelajaran, mencakup penilaian standar melalui pemberian kuis, ujian tengah semester, dan ujian akhir. (2) hasil implementasi pembelajaran blended pada mata kuliah Ulumul Qur'an tergambar dari lima aspek utama, yaitu (a) peningkatan pemanfaatan aneka sumber, (b) peningkatan partisipasi aktif, (c) peningkatan kemampuan untuk mengonstruksi pengetahuan, (d) pengaktifan umpan balik, dan (e) peningkatan prestasi akademik.</p>
--	--	--	--



Gambar 1: Lokasi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu



Gambar 2: Lapangan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu



Gambar 3: Gedung Lama Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu



Gambar 4: Wawancara Bersama Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu



Gambar 5: Wawancara Bersama Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu



Gambar 6: Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu



Gambar 7: Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas VII B Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu



Gambar 8: Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas VII C Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu



Gambar 9: Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas VII C Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu



Gambar 10: Observasi Seluruh Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Buluri Kota Palu



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT BULURI
KELURAHAN BULURI KECAMATAN ULUJADI**

Alamat : Jl.Malonda NO. 01☎(0451) 460160 PALU 94228 Email : mtsbuluri1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 024/UM-4/MTs.Alkh/BLR/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Bastiah
NIP : 19650802200501 2 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs. Alkhairaat Buluri

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sarwindah
NIM : 18.1.01.0216
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Benar bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di MTs. Alkhairaat Buluri dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ IMPLEMENTASI METODE BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN FIQIH PADA PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MASA PANDEMI DI MTs. ALKHAIRAAT BULURI KOTA PALU”. Terhitung sejak tanggal 28 Maret sampai dengan 31 Maret 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 31 Maret 2022

Kepala Madrasah,



Dra. Hj. Bastiah

Nip. 19650802200501 2 001



Blangko Pengajuan Judul Skripsi

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama ISLAM FTIK IAIN PALU

Nama Mahasiswa : SARWINDAH
 NIM : 181010216
 Semester/ PAI : VI / 5
 Pengajuan Ke- :
 Judul :

Penerapan Metode Blended Learning pada pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di MTS ALKHAIRAT BULURI, Kota Palu

Signature

- Referensi
1. Inovasi teknik pembelajaran PAZ (<https://media.neliti.com>)
 2. Inovasi strategi pembelajaran PAZ dalam meningkatkan mutu pendidikan
 3. PAZ (<https://media.neliti.com>)
 4. Inovasi pembelajaran PAZ di era information and communication
 5. Technology (<https://www.oure.ac.uk>)

Hasil observasi awal lokasi penelitian dengan pendekatan permasalahan (Diuraikan secara singkat dan jelas):

Jadi hasil observasi saya terdapat tiga problem pribadi yaitu memiliki motivasi dan keterampilan akademik yang lemah. Problem sosial yaitu peserta didik biasanya mengatakan pelajaran fiqih di sekolah tidak penting, sehingga mereka cenderung mementingkan kegiatan lain di luar sekolah, sehingga problem akademik yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam tugas-tugas sekolah dan kebiasaan belajar yang buruk, biasanya guru memberikan hukuman kepada siswa menghafal surah-surah pendek dan karakter pembawaannya masih nakal serta pernah di berikan surat polanggaran.

Rekomendasi	Alasan
Diterima	
Ditolak	

- Catatan:
1. Setiap mahasiswa hanya bisa menyetor satu judul dalam sehari
 2. Judul yang telah diterima, segera dikonsultasikan dengan Ketua Prodi untuk disetujui. Sedangkan judul yang belum diterima, diharapkan bagi mahasiswa untuk segera mengajukan kembali

Palu,2020
 Mahasiswa ybs,

 NIM



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : SARWIJDAH
NIM : 181010216
PROGRAM STUDI : PAI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa, 2-03-2020	Popy Prawita	Novel hafatan sha'lat delisa karya Tere Liye (Tinjauan materi dan metode dalam Perspektif PAI)	1. Dr. Rusdin, M.Pd 2. Rafiq Badjeber, M.Pd.	
2	Kamis, 4-03-2020	Usman Al-haq	Penerapan Metode Nuraitai pada Pembelajaran Tuis Al-Qur'an (STQ) di Madrasah Tsanawiyah (MTS) AL-Khairat Fata Palu.	1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I 2. Khaeruddin Yusuf S.Pd.I., M.Pd.I.	
3	Senin, 26-09-2021	Rahmania	Efektivitas strategi information search dengan memaksimalkan penggunaan smartPhone dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Sario	1. Dr. Hanlon M.Ag. 2. Ardilan Abu M.pd.	
4	Kamis, 10/06/2021	Murni	Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online di masa Pandemi pada SMP Negeri 1 Karosa Manuju Tengah.	1. Dr. Hamlam M.Ag. 2. Darmawansyah, S.Pd. M.pd.	
5	Kamis, 10/06/2021	Rahmi Aulia Safira	Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Fiqh di MTS Pondok Pesantren wali Songo Desa Sidondo T.	1. Pr. H. Azma, M.pd. 2. Pr. moh. Ali, M.Pd-I.	
6	Kamis, 10/06/2021	Asfia	Manajemen layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 11 Sigi, Sidondo 1 kec. Sigi, hitemawa kab. Sigi.	1. Dr. Jihan, S.Ag, M.Ag 2. Darmawansyah, M.pd.	
7	Kamis, 10/06/2021	Nidauli Hasanah R	Penerapan Ragam media dan bentuk komunikasi dalam proses pembelajaran di MTS Nurul Ilahi di desa Maku Kabupaten Sigi.	1. Drs. H. Hamzah, S.Ag. M. Pd. I. 2. Hatta Fakhrurozi, S.Pd.I., M.Pd.I.	
8	Senin 14 Juni 2021	Rahmata	Strategi Guru PAUD dan TK dalam mengembangkan kreativitas belajar anak melalui permainan lego masa Pandemi covid-19 di desa Alindau kecamatan Sindue Tabata kabupaten Bongaya	1. Drs. sagir Muhammad Amin, M. Pd. I. 2. Kasmiaji, S. Ag. M. Pd. I	
9	Senin 22- November-2021	Asman Deeteng	Analisis pengambilan keputusan dalam peningkatan Manajemen Perayaan walidul Ai-Jamiah UIN Datok Cawa Palu.	1. Dr. Rusdin M.Pd. 2. A. Markasma S. Ag. M. Th. I	
10	Senin 22- November-2021	Ika Febriyanti	Efektivitas metode Tasmi Tahfizul Qur'an dalam meningkatkan hafalan pada santriwati di pondok pesantren sabitillah kecamatan Tatanga Palu	1. Dr. H. Ahmad sefri Bin Purnawan Lc.MA 2. Haeruddin Yusuf, S. Pd.I. M. Fi. I	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 14 Februari 2022

Nomor : 719 / Un.24/F.I/PP.00.9/02/2022
Sifat : Penting
Lampiran :-
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Drs. Bahdar, M.H.I (Pembimbing 1)
2. Dr. Hatta Fakhurrozi, M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Sarwindah
NIM : 18.1.01.0216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-5)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Blended Learning pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Masa Pandemi Covid 19 di MTs Al Khairaat Buluri Kota Palu.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Kamis, 17 Februari 2022
Jam : 10.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Ujian Lantai 3 Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan :

Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
- e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- g. 1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- h. Dewan Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.



BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, tanggal 17 Februari 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Sarwindah
NIM : 18.1.01.0216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-5)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Blended Learning pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di MTs Al Khairaat Buluri Kota Palu.
Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M.H.I
II. Dr. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH	87.	
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 17 Februari 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Penguji,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 17 Februari 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Sarwindah
NIM : 18.1.01.0216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-5)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Blended Learning pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di MTs Al Khairaat Buluri Kota Palu.
Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M.H.I
II. Dr. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		1. Judul dikurangi.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		2. Isi sub bab semis pedoman penulis terban
3.	METODOLOGI		3. Latar belakang lebih singkat, fokus dan jelas
4.	PENGUASAAN		17/22
5.	JUMLAH	87	
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 17 Februari 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing II,

Ace Kapudi PH 17/22

Dr. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19791118 200901 1 010

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 17 Februari 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Sarwindah
NIM : 18.1.01.0216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-5)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Blended Learning pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di MTs Al Khairaat Buluri Kota Palu.
Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M.H.I
II. Dr. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	85 A	

Palu, 17 Februari 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003


Drs. Bahdar, M.H.I
NIP. 19651203 199303 1 003

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Sarwindah
NIM : 18.1.01.0216
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-5)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Blended Learning pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di MTs Al Khairaat Buluri Kota Palu.
Tgl / Waktu Seminar : 17 Februari 2022/ 10.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	JANUDDIN- D	181010125	PAI-5		
2.	Ramodani Testu Utami	181160046	TBL		
3.	Rahmi Aulia Safira	181030004	MPI		
4.	ARIFAN	181010180	PAI		
5.	Putri	191010067	PAI		
6.	siti sabina febriyanti	191010058	PAI		
7.	Andini Raffi Aulia	191010066	PAI		
8.	Rusfa	191010051	PAI		
9.	Ade'tokac	18.1.01.0151	PAI		
10.	Nur'aifa	19.1.01.0061	PAI		
11.	EVI Triana	18.1.02.0038	PBA		
12.	Siti Rabi'ah	19.1030.106	MPI		
13.	ASMIKA	18.1.01.0148	PAI		
14.	HIJRAH	181030134	MPI		
15.	HENIYANTI	181030137	MPI		

Pembimbing I,

Drs. Bahdar, M.H.I
NIP. 19651203 199303 1 003

Pembimbing II,

Dr. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19791118 200901 1 010

Palu, 17 Februari 2022.

Penguji,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Rabu, 20/06/2022	I	Perbaiki Abstrak.	BT
2.	Senin, 27/06/2022	I	Perbaiki pendahuluan, rumusan masalah dan abstrak.	BT
3.	Rabu, 29/06/2022	I, IV	Perbaiki pendahuluan, perbaiki wawancara di bab IV.	BT
4.	Senin, 13/07/2022	I, II, III, IV, V	Perbaiki bab I, bab II, bab III, dan bab IV, perbaiki catatan sesuai yang ada di dalamnya.	BT
5.	Jum'at, 15/07/2022	IV	Perbaiki Bab IV, hilangkan tabel pengititan terdahulu.	BT
6.	Kamis, 21/07/2022	-	Perbaiki abstrak, dan bab III.	BT

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 3727 /Un. 24/F.I.1/PP.00.9/08/2022

Palu, 10 Agustus 2022

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

1. Nursupiamin, S.Pd., M.Si.
2. Drs. Ramang, M.Pd.I.
3. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
4. Drs. Bahdar, M.H.I.
5. Hatta Fakhrorrozi, S.Pd.I.,M.Pd.I.

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Sarwindah
NIM : 181010216
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN FIQH PADA PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MASA PANDEMI DI MTs AL-KHAIRAAT BULURI KOTA PALU

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 15 Agustus 2022
Jam : 08.30 S/d Selesai
Ruang Sidang : Ruang Sidang D
Tempat : Lt. 3 FTIK Kampus 2

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopiah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs. Alkhairaat Buluri	Kelas/Semester : VIII / 2	KD : 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran : FIKIH	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit	Pertemuan ke : 1
Materi	: Ibadah Haji dan Umrah	

A. TUJUAN

setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat mengetahui :

- Pengertian haji, Hukum Haji, Syarat-syarat haji, Rukun dan wajib haji
- Sunah haji, Dam atau Denda, Macam-macam haji dan Tata urutan pelaksanaan haji
- Pengertian Umroh, Syarat Wajib Dan Syarat Sah Umroh, Pengertian Umroh dan Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umroh
- Hikmah Diwajibkan haji Dan Umroh, Kisah Tukang Kasut dan Haji Mabruur, Pembahasan masalah haji dan umroh

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ➤ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ➤ Lembar penilaian ➤ LCD Proyektor	Alat/Bahan : ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Laptop & infocus
--	---

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 										
KEGIATAN INTI	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="background-color: #90EE90; text-align: center;">Kegiatan Literasi</td> <td>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian haji, Hukum Haji, Syarat-syarat haji, Rukun dan wajib haji</i></td> </tr> <tr> <td style="background-color: #90EE90; text-align: center;">Critical Thinking</td> <td>Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian haji, Hukum Haji, Syarat-syarat haji, Rukun dan wajib haji</i></td> </tr> <tr> <td style="background-color: #90EE90; text-align: center;">Collaboration</td> <td>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian haji, Hukum Haji, Syarat-syarat haji, Rukun dan wajib haji</i></td> </tr> <tr> <td style="background-color: #90EE90; text-align: center;">Communication</td> <td>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</td> </tr> <tr> <td style="background-color: #90EE90; text-align: center;">Creativity</td> <td>Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pengertian haji, Hukum Haji, Syarat-syarat haji, Rukun dan wajib haji</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</td> </tr> </table>	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian haji, Hukum Haji, Syarat-syarat haji, Rukun dan wajib haji</i>	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian haji, Hukum Haji, Syarat-syarat haji, Rukun dan wajib haji</i>	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian haji, Hukum Haji, Syarat-syarat haji, Rukun dan wajib haji</i>	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pengertian haji, Hukum Haji, Syarat-syarat haji, Rukun dan wajib haji</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian haji, Hukum Haji, Syarat-syarat haji, Rukun dan wajib haji</i>										
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian haji, Hukum Haji, Syarat-syarat haji, Rukun dan wajib haji</i>										
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian haji, Hukum Haji, Syarat-syarat haji, Rukun dan wajib haji</i>										
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan										
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pengertian haji, Hukum Haji, Syarat-syarat haji, Rukun dan wajib haji</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami										
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 										

C. PENILAIAN

- | | | |
|---|-----------------------------------|----------------|
| - Sikap : Lembar pengamatan,
Kinerja & observasi diskusi | - Pengetahuan : LK peserta didik, | - Ketrampilan: |
|---|-----------------------------------|----------------|

Mengetahui,
Kepala MTs Alkhairaat Buuri



Dra. Hj. Bastiah
Nip. 196508022005012001

Palu, 03 Januari 2022
Guru Mata Pelajaran



Aisyah, S.Ag
Nip. 196712122005012005

CURICULUM VITAE

DATA DIRI

NAMA : SARWINDAH

TTL : MANGKOSO 21 NOVEMBER 1997

ALAMAT : DESA SIBOANG KEC.SOJOL

No Hp : 082292101867

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 10 PALIE (LULUS)

SMPN 1 SOJOL (LULUS)

SMAN 1 SOJOL (LULUS)

UIN DATOKARAMA PALU JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (LULUS)

PENGALAMAN KERJA

PENGAJAR MENGAJI DI RUMAH TAHFIDZ PARUNDJU DJEJA

